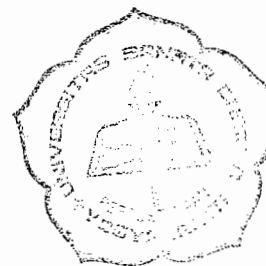


**EVALUASI PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN
BIAYA BAHAN BAKU**

Studi Kasus pada PT Pabrik Cambrics Primissima
Medari, Sleman, Yogyakarta

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Nama : Maria Desy Rini Kumalasari
NIM : 992114061
NIRM : 990051121303120061

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

2005

Skripsi

**EVALUASI PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN
BIAYA BAHAN BAKU**

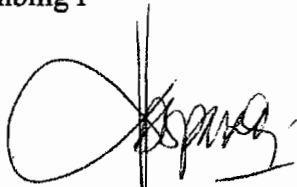
Disusun oleh :

Nama : Maria Desy Rini Kumalasari

NIM : 99 2114 061

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I



(Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si., Akt.)

Tanggal : 26 Juli 2005

Pembimbing II



(Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.)

Tanggal : 10 Oktober 2005

Skripsi

**EVALUASI PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN
BIAYA BAHAN BAKU**

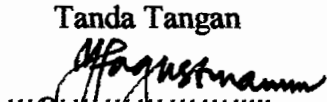

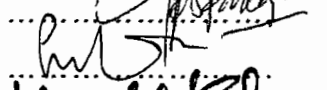
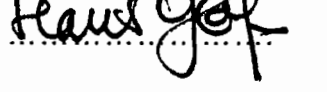

**Studi kasus pada PT Pabrik Cambrics Primissima
Medari, Sleman, Yogyakarta**

Oleh :

Nama : Maria Desy Rini Kumalasari
NIM : 99 2114 061

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 8 Desember 2005
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji :

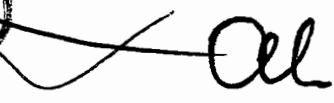
Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Y.F.M. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.	
Sekretaris : Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.	
Anggota : Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si., Akt.	
Anggota : Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.	
Anggota : Ir. Drs. Hansiadi Yuli H., M.Si., Akt.	

Yogyakarta, 23 Desember 2005

Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma

Dekan




(Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.)

MOTTO

Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya.
(Pengkhotbah 3 : 11)

Iman membuat segala sesuatu mungkin. Kasih membuat segala sesuatu mudah.
Pengharapan membuat segala sesuatu berhasil.
(John C. Maxwell)

Akulah jalan dan kebenaran hidup. Tidak ada seorangpun yang datang
kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.
(Yohanes 14 : 6)

Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat;
ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta,
menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang
mengetok, baginya pintu dibukakan.
(Lukas 11: 9-10)

Jalani kehidupan ini bagaikan aliran air sungai yang mengalir dan terus mengalir
menuju samudera luas.
(Aloysia)

Skripsi ini kusembahkan untuk :

Yesus Kristus & Bunda Maria

Bapak & Ibuku tercinta

Ade'ku

Tuk seorang sahabat sekaligus

teman hatiku



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta,Desember.....2005

Penulis



Maria Desy Rini Kumalasari

ABSTRAK

EVALUASI PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN

BIAYA BAHAN BAKU

**Studi kasus pada PT. Pabrik Cambrics Primissima
Medari, Sleman, Yogyakarta**

**Maria Desy Rini Kumalasari
992114061
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tepat atau tidaknya penyusunan anggaran biaya bahan baku dan untuk mengetahui terkendali atau tidaknya biaya bahan baku. Penelitian ini dilakukan di PT. Pabrik Cambrics Primissima, Medari, Sleman, Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Untuk mengetahui apakah penyusunan anggaran biaya bahan baku tahun 2002 sudah tepat, dilakukan dengan membandingkan antara penyusunan anggaran biaya bahan baku pada perusahaan dengan kajian teori. Sedangkan untuk mengetahui apakah biaya bahan baku sudah terkendali yaitu dengan membandingkan anggaran biaya bahan baku dengan realisasi biaya bahan baku pada PT Pabrik Cambrics Primissima.

Berdasarkan hasil analisis data: penyusunan anggaran biaya bahan baku yang dibuat oleh PT. Pabrik Cambrics Primissima tahun 2002 sudah tepat yang ditunjukkan dengan adanya kesesuaian antara penyusunan anggaran biaya bahan baku menurut perusahaan dengan kajian teori. Dari hasil perbandingan antara anggaran dengan realisasi biaya bahan baku pada tahun 2002, diketahui bahwa terjadi selisih sebesar Rp 98.149.007,- atau 3,15 %. Selisih biaya tersebut masih dapat dikatakan terkendali karena tidak melebihi batas pengendalian yang ditentukan oleh perusahaan sebesar 5%.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur, serta terima kasihku kepada Yesus Sang Juru Selamat dan Bunda Maria yang selalu melindungi, menopangku dan menjadi benteng kekuatan dalam setiap kesulitan yang kualami dalam hidupku. Yang akhirnya atas segala limpahan rahmat dan kasih-Nya memberkati penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan judul **“Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Bahan Baku”** (studi kasus pada PT. Pabrik Cambrics Primissima) yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Banyak pihak yang sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan, dukungan dan perhatiannya. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Alex Kahu Lantum, M.S. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
2. Ir. Drs. Hansiadi Y.H., M.Si. selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
3. Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt. Selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar memberikan bimbingan dan masukan selama proses hingga selesainya skripsi ini.
4. Lisia Apriani, SE., M.Si., Akt. Selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar memberikan bimbingan dan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang telah berbagi ilmu dan berproses bersama dengan penulis selama kuliah di Universitas Sanata Dharma.
6. Seluruh karyawan Sekretariat Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang selalu melayani dengan ramah selama penulis kuliah di Universitas Sanata Dharma.
7. Pimpinan PT. Pabrik Cambrics Primissima yang telah memberi ijin kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
8. Bapak Iskhak, staf Humas PT. Pabrik Cambrics Primissima. Terima kasih banyak atas bantuannya selama penulis melakukan penelitian.
9. Staf dan karyawan PT. Pabrik Cambrics Primissima yang telah banyak memberikan bantuan dan sarana sehubungan dengan data yang berkaitan dengan skripsi penulis.
10. Tercinta, terhormat, tersayang, dan segalanya bagiku, Ayahnda dan Bunda, Thomas Susanto dan Dionysia Wartinah yang telah memberikan motivasi, semangat, perhatian baik moril maupun materiil dan mendampingiku dalam suka maupun duka.
11. My lovely brother, Yayax. Thanks atas pengertian dan bantuanmu.
12. Seluruh keluarga besarku yang selalu bertanya soal skripsiku dan selalu memberi motivasi.
13. d_dy, terima kasih semua perhatian & dukunganmu sehingga membuat hidupku menjadi lebih hidup.

14. GK 1A community : Kumir Kucing, Pikacupig, Tere Markanti alias Hantu rimon, Nanako Mitzusima, Sumiyem, Inoel Daranista, Bedhes, Nina sihir, Rosy 'Patas', M'Jati, Sucheng Chenk-Po, D'Ima (the old community). Dewi 'Atun', kembar tapi tak sama – Mei & Ari, Brigita, Didi narzis, Olin, Cita centil, D'lka.
15. Eddios, thanks a lot for semua perhatian, kesabaran, motivasi, bantuan, dan atas waktu-waktumu.
16. Teman-teman MPT: Dewi, Happy, Puji, Markus, Sigit, Ari 'Cathak', Dina, Arie, Rina, Papip, Tata, Bayu. Walaupun beberapa sudah lulus, terima kasih atas segala bantuan dan masukan untuk setiap kesulitan dalam skripsiku.
17. Henny, Mita. Thanks atas bantuan dan hari-hari bersama kalian.
18. Indar, special thanks for you.
19. Teman-teman akuntansi '98,'99,'2000 dan semua pihak yang tidak dapat aku sebutkan satu per satu yang telah meluangkan waktu untuk membantu dalam penyusunan skripsi ini.

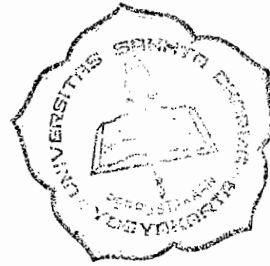
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis berharap adanya saran dan masukan yang sangat berarti bagi perbaikan skripsi ini.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Yogyakarta, Desember... 2005


Penulis

DAFTAR ISI



Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix-xi
DAFTAR ISI.....	xii-xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1-3
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3-4
E. Sistematika Penulisan.....	4-5

BAB II. LANDASAN TEORI.....	6
1. Perencanaan dan Pengendalian.....	6
a. Pengertian Perencanaan.....	6-7
b. Pengertian Pengendalian.....	7
2. Anggaran.....	8
a. Pengertian Anggaran.....	8
b. Fungsi Anggaran.....	9
c. Penyusunan Anggaran.....	10
d. Peramalan Penjualan / <i>Forecasting</i>	11-13
3. Biaya dan Biaya Bahan Baku.....	13
a. Pengertian Biaya.....	13
b. Pengertian Biaya Produksi.....	13-14
4. Harga Pokok Standar.....	14
a. Pengertian Harga Pokok Standar.....	15
b. Kegunaan Harga Pokok Standar.....	15
c. Hubungan Antara Anggaran dengan Harga Pokok Standar.....	16
d. Penentuan Harga Pokok Standar.....	17
5. Analisis Selisih.....	18-19
6. Faktor Penyebab Terjadinya Selisih.....	19
a. Selisih Harga Bahan Baku.....	19-20
b. Selisih Kuantitas Bahan Baku.....	20
c. Konsep Materialitas.....	21

BAB III. METODE PENELITIAN.....	22
1. Jenis Penelitian.....	22
2. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	22
3. Subjek dan Objek Penelitian.....	22-23
4. Teknik Pengumpulan Data.....	23
5. Teknik Analisis Data.....	23-26
 BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	 27
A. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan.....	27-29
B. Misi dan Tujuan Perusahaan.....	29
C. Lokasi Perusahaan.....	29-30
D. Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan.....	30-33
E. Pemasaran.....	35
F. Personalia.....	35-36
G. Proses Produksi.....	36-44
 BAB V. ANALISIS DATA & PEMBAHASAN.....	 45
A. Mendeskripsikan Langkah-langkah Penyusunan Anggaran Biaya Bahan Baku pada PT. Pabrik Cambrics Primissima.....	45
B. Langkah-langkah penyusunan Anggaran Biaya Bahan Baku Menurut Kajian Teori.....	46-67
C. Analisis Selisih Biaya Bahan Baku.....	67-68

BAB VI. PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Keterbatasan Penelitian.....	69
C. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya tujuan suatu perusahaan adalah memperoleh laba dengan menggunakan sumber-sumber ekonomi yang ada dalam perusahaan tersebut sehingga laba yang diperoleh akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan. Untuk mencapai laba yang diinginkan perusahaan membuat alat perencanaan dan pengendalian atau yang sering disebut anggaran.

Anggaran adalah suatu perencanaan keuangan perusahaan dan sekaligus sebagai sistem pengendalian keuangan perusahaan untuk periode yang akan datang. Dengan menyusun anggaran dapat ditentukan tujuan keuangan perusahaan yang akan dicapai yaitu memperoleh laba. Sehingga anggaran dapat disebut juga perencanaan laba.

Ada bermacam-macam anggaran dan masing-masing anggaran mempunyai keterkaitan. Penyusunan anggaran perusahaan dimulai dari anggaran penjualan yang didasarkan pada ramalan penjualan. Berdasarkan anggaran penjualan disusun anggaran produksi dan anggaran biaya produksi. Anggaran biaya produksi terdiri dari anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, dan anggaran biaya overhead pabrik. Dari ketiga jenis anggaran biaya produksi, anggaran biaya bahan baku merupakan elemen penting dari harga pokok produk. Oleh karena itu biaya bahan baku harus dikendalikan dengan baik.

Biaya bahan baku apabila tidak dikendalikan dan dikelola sebaik mungkin akan menimbulkan penyimpangan, pemborosan, dan penyalahgunaan. Dengan dikendalikannya biaya bahan baku, maka biaya tersebut akan dapat digunakan seefektif mungkin. Apabila biaya bahan baku dapat digunakan seefektif mungkin, maka harga pokok produk akan menjadi lebih rendah. Yang pada akhirnya akan meningkatkan laba perusahaan.

Agar kegiatan produksi suatu perusahaan dapat terus berjalan dengan lancar, maka perusahaan harus menyusun suatu rencana sebagai alat untuk pengkoordinasian kegiatan-kegiatan dalam upaya pencapaian sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini anggaran dipakai sebagai alat untuk mengukur atau menilai prestasi pelaksanaan, untuk itu anggaran harus ditentukan seteliti mungkin melalui penelitian teknis, penelitian prestasi, penentuan standar kualitas dan kuantitas, penelitian tingkat harga, dan sebagainya. Sehingga anggaran tersebut dapat dipercaya dan disepakati sebagai alat ukur atas prestasi pelaksanaan dalam kegiatan perusahaan.

Perencanaan dan pengendalian biaya bahan baku diperlukan sebagai tolok ukur atas produktivitas dan efektifitas dari pekerjaan yang telah dilaksanakan serta digunakan untuk membandingkan antara hasil yang diharapkan (yang ditentukan dengan anggaran) dengan hasil yang dicapai (realisasi).

Dengan ditentukannya anggaran maka pada setiap akhir periode dapat dilaksanakan perbandingan antara anggaran dengan biaya yang sesungguhnya terjadi. Dari hasil perbandingan tersebut akan dapat dilihat tampak terjadi

perbedaan (selisih) antara keduanya, dan jika terjadi perbedaan maka akan dilakukan analisis selisih biaya bahan baku.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah penyusunan anggaran biaya bahan baku pada PT Pabrik Cambrics Primissima tahun 2002 sudah tepat ?
2. Apakah biaya bahan baku pada PT Pabrik Cambrics Primissima tahun 2002 sudah terkendali ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tepat atau tidaknya penyusunan anggaran biaya bahan baku pada PT Pabrik Cambrics Primissima tahun 2002.
2. Untuk mengetahui terkendali atau tidaknya biaya bahan baku pada PT Pabrik Cambrics Primissima tahun 2002.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas Sanata Dharma

Penelitian ini dapat menambah referensi kepustakaan dan dapat memberi masukan di bidang anggaran perusahaan dan akuntansi biaya.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai anggaran untuk pengendalian biaya bahan baku untuk membantu menjamin dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Penulis

Dapat menerapkan ilmu yang diberikan di bangku kuliah pada keadaan yang sesungguhnya, khususnya dalam anggaran perusahaan.

4. Bagi Pembaca

Hasil analisis ini dapat digunakan pembaca untuk menambah wawasan tentang penganggaran perusahaan dan permasalahannya.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam Bab I, penulis menjelaskan mengenai latar belakang masalah, permasalahan yang diajukan oleh penulis, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam Bab II, yang menjadi pokok penulisan adalah teori-teori yang menjadi dasar penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam Bab III, berisi tentang jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam Bab IV, penulis menjelaskan tentang gambaran secara umum dari perusahaan yang diteliti.

BAB V : ANALISIS DATA & PEMBAHASAN

Dalam Bab V, penulis melakukan analisis data dan pembahasan dari permasalahan yang telah diajukan pada Bab I.

BAB VI : PENUTUP

Dalam Bab VI, merupakan bab penutup dimana penulis membuat beberapa kesimpulan dari pembahasan pada Bab V dan memberi saran yang sekiranya dapat berguna bagi perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Perencanaan dan Pengendalian

a. Pengertian Perencanaan

Perencanaan dalam organisasi adalah fungsi yang paling penting dibanding fungsi-fungsi manajemen lainnya, yaitu : pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sebenarnya hanya melaksanakan keputusan-keputusan perencanaan. Oleh karena itu sebelum manajer dapat mengorganisasi, mengarahkan atau mengawasi kegiatan perusahaan, maka harus membuat rencana-rencana yang memberikan tujuan dan arah organisasi.

Ada beberapa pengertian perencanaan yang dikemukakan oleh beberapa ahli ekonomi, antara lain :

“Perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut harus diimplementasikan” (Handoko, 1993: 70).

“Perencanaan adalah proses untuk menentukan tujuan organisasi yang akan dicapai perusahaan dan mengatur strategi yang akan dilaksanakan, perencanaan ini dapat disusun untuk jangka pendek atau jangka panjang dan akan dipakai untuk mengendalikan kegiatan perusahaan” (Supriyono, 1994: 7).

“Perencanaan adalah proses penyusunan tujuan-tujuan perusahaan dan pemilihan tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan” (Supriyono, 1995: 4).

Dari pengertian diatas, maka dapat ditarik suatu pengertian bahwa perencanaan adalah suatu proses yang dasar dimana manajemen memutuskan

tujuan dan cara mencapainya. Perencanaan yang efektif dan efisien dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi sekarang dan yang akan datang.

b. Pengertian Pengendalian

Pada perusahaan yang kecil, pemilik yang sekaligus sebagai pemimpin akan melakukan pengendalian langsung terhadap kegiatan yang dilaksanakan perusahaan. Hal ini dapat dilakukan karena aktivitas perusahaan yang belum begitu kompleks. Namun jika perusahaan sudah menjadi semakin besar, pimpinan perusahaan akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan aktivitas perusahaan.

Para ahli ekonomi mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian pengendalian, antara lain :

“Pengendalian adalah proses untuk memeriksa kembali, menilai dan selalu memonitor laporan-laporan apakah pelaksanaan tidak menyimpang dari tujuan yang sudah ditentukan” (Supriyono, 1994: 8).

“Pengendalian adalah proses untuk menjamin bahwa pelaksanaan kerja yang efisien akan dapat mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan” (Supriyanto, 1995: 5).

“Pengendalian adalah mengarahkan seperangkat variable (mesin, manusia, peralatan) ke arah tercapainya sasaran atau tujuan” (Ahyari, 1992: 4).

Dari pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian adalah suatu proses untuk mengetahui apakah rencana telah dilaksanakan, menilai pelaksanaannya, dan mengoreksi apabila

pelaksanaannya tidak sesuai dengan rencana sehingga sasaran dan tujuan dapat tercapai.

Anthony, Dearden & Bedford (1989: 4) mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan pengendalian biaya adalah sebagai berikut :

- 1) mencegah terjadinya pemborosan biaya sehingga tercapai efisiensi yang diharapkan.
- 2) untuk menilai prestasi manajemen dalam melaksanakan fungsinya.
- 3) mendorong diaatinya kebijakan yang telah ditetapkan.
- 4) mengarahkan semua elemen yang terkait dalam kegiatan produksi.

2. Anggaran

a. Pengertian Anggaran

Para ahli ekonomi dalam mendefinisikan pengertian anggaran berbeda antara satu dengan yang lainnya, tetapi pada prinsipnya mempunyai pengertian yang sama. Berikut ini dikemukakan beberapa definisi anggaran, antara lain :

“Anggaran adalah suatu rencana terinci yang dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif biasanya dalam satuan uang, untuk mewujudkan perolehan dan penggunaan sumber-sumber suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu biasanya satu tahun” (Supriyono, 1991: 90).

“Anggaran merupakan rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif, diukur dalam satuan moneter dan satuan ukuran lain, yang mencakup jangka waktu satu tahun” (Mulyadi, 1993: 448).

“Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam unit (kesatuan)

moneter yang berlaku untuk jangka waktu periode tertentu” (Munandar, 1996: 1).

Dari pengertian-pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa anggaran merupakan suatu rencana sistematis yang mencakup seluruh kegiatan perusahaan yang diukur dalam satuan (moneter) dan berlaku untuk jangka waktu tertentu.

b. Fungsi Anggaran

Anggaran memiliki manfaat bagi perusahaan, antara lain :

- 1) Anggaran berfungsi untuk membantu mengkoordinasikan rencana jangka pendek. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat bekerja secara selaras kearah pencapaian tujuan. Anggaran digunakan sebagai alat untuk mengkoordinasikan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam satu perusahaan agar saling menunjang, saling bekerja sama dengan baik menuju tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 2) Anggaran sebagai alat untuk memotivasi para manajer agar mencapai tujuan pusat pertanggungjawaban yang dipimpinnya. Penyusunan anggaran mengikutsertakan peran serta para pelaksana untuk memotivasi mereka dalam melaksanakan rencana dan mencapai tujuan.
- 3) Anggaran berfungsi sebagai alat kegiatan dan penilaian prestasi pusat-pusat pertanggungjawaban dan para manajernya. Anggaran berfungsi sebagai tolok ukur, yaitu alat perbandingan untuk menilai realisasi kegiatan perusahaan dengan anggaran yang ditetapkan (Munandar, 1986: 10).

c. Penyusunan Anggaran

Agar kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, penyusunan anggaran sangat penting dilakukan.

Penyusunan anggaran dimulai dari penyusunan anggaran penjualan, untuk menyusun anggaran ini perusahaan harus mendasarkan pada ramalan penjualan. Langkah selanjutnya adalah penyusunan anggaran produksi setelah anggaran produksi selesai disusun kemudian menyusun anggaran biaya produksi yaitu anggar biaya bahan baku.

Penyusunan anggaran produksi menggunakan rumus sebagai berikut (Supriyono, 1987: 369-370) :

Anggaran penjualan dalam unit	xxx
Unit persediaan akhir produk selesai yang diinginkan	$\frac{xxx}{+}$
Unit produk yang diperlukan	xxx
Unit persediaan awal produk selesai	$\frac{xxx}{-}$
Anggaran produksi dalam unit	xxx

Setelah diketahui besarnya anggaran produksi kemudian menghitung besarnya anggaran biaya bahan baku. Besarnya anggaran biaya bahan baku ditentukan dengan dua langkah yaitu :

- 1) menentukan kuantitas bahan baku yang dipakai untuk proses produksi.
- 2) Mengalikan kuantitas bahan baku dipakai dengan harga bahan baku per unit yang dianggarkan.

Anggaran pembelian bahan baku dalam unit atau rupiah yang menunjukkan besarnya bahan baku yang akan dibeli dapat ditentukan dengan rumus :

Kebutuhan bahan baku untuk produksi	xxx
Persediaan bahan baku yang diinginkan	$\frac{xxx}{+}$
Total kebutuhan bahan baku	xxx
Persediaan awal bahan baku	$\frac{xxx}{-}$
Anggaran pembelian bahan baku	xxx

d. Peramalan Penjualan / *Forecasting*

1) Pengertian Peramalan Penjualan

Peramalan penjualan adalah proyeksi teknis dari pada permintaan langganan potensial untuk suatu waktu tertentu dengan berbagai asumsi.

Tanpa disertai dengan usaha pemasaran yang efektif, penjualan produk perusahaan sangat mungkin mengalami penurunan yang akhirnya akan berhenti sama sekali (Ahyari, 1998: 147).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan cara yang dipakai untuk pembuatan *forecast* penjualan :

- a) sifat produk
- b) metode distribusi yang dipakai
- c) besarnya perusahaan
- d) tingkat persaingan
- e) data historis yang tersedia

Maka dapat dikatakan bahwa *forecast* penjualan merupakan pusat dari seluruh perencanaan perusahaan, dan kini akan menentukan potensi penjualan dan luas pasar yang akan dikuasai mendatang (Adisaputro dan Asri, 1995: 118).

2) Perlunya Peramalan Penjualan

Atas dasar peramalan penjualan produk perusahaan yang disusun manajemen, perusahaan akan dapat memperoleh gambaran tentang keadaan masa depan perusahaan. Gambaran keadaan penjualan pada waktu yang akan datang ini sangat penting bagi manajemen perusahaan karena kebijaksanaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh besarnya penjualan produk penjualan tersebut. Dengan demikian hasil dari peramalan penjualan produk perusahaan tersebut akan sangat besar artinya bagi penyusunan kebijakan perusahaan yang bersangkutan.

3) Teknik Peramalan Penjualan

Untuk menghitung ramalan penjualan, teknik yang sering digunakan adalah teknik garis trend secara matematis. Adapun persamaan garis trend secara umum penyusunan ramalan penjualan produk adalah (Ahyari, 1988: 158-159) :

Metode *Least Square*, rumusnya :

$$Y = a + bx$$

Dimana :

$$a = \frac{\Sigma y}{n} ; \quad b = \frac{\Sigma xy}{\Sigma x^2}$$

- y : besarnya penjualan
- a : konstanta, yang akan menunjukkan besarnya harga y apabila $x = 0$
- b : variabilitas per x menunjukkan besarnya perubahan nilai y di setiap perubahan satu unit x.
- x : unit waktu yang dihitung
- n : jumlah tahun dari data historis yang ada

3. Biaya dan Biaya Produksi

a. Pengertian Biaya

Biaya dapat dikelompokkan menjadi dua pengertian, yaitu biaya dalam arti luas dan dalam arti sempit. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang (moneter), yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva (Mulyadi, 1993: 8-10).

b. Pengertian Biaya Produksi

Sebuah perusahaan manufaktur tidak akan pernah terlepas dari kegiatan menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan, termasuk didalamnya kegiatan menghitung biaya produksi dari suatu produk yang akan dihasilkan oleh perusahaan.

Biaya produksi adalah semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produk atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai.

Biaya produksi dibagi menjadi tiga yaitu : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik (Supriyono, 1999: 20).

- 1) Biaya bahan baku, adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai dalam pengolahan produk.
- 2) Biaya tenaga kerja, adalah semua balas jasa yang diberikan perusahaan kepada semua karyawan.
- 3) Biaya overhead pabrik, adalah biaya produk selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Dari ketiga elemen tersebut, yang sangat berpengaruh dalam proses / aktivitas produksi adalah biaya bahan baku. Dimana biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan / dikorbankan dalam suatu aktivitas produksi yang menghasilkan output berupa produk.

4. Harga Pokok Standar

a. Pengertian Harga Pokok Standar

Harga pokok standar adalah biaya yang ditentukan terlebih dahulu untuk memproduksi suatu unit atau sejumlah unit produk selama periode tertentu dimasa yang akan datang. Harga pokok standar merupakan biaya yang direncanakan untuk suatu produk dalam kondisi operasi atau yang diantisipasi (Usry dan Matz, 1989: 111).

Sistem harga pokok standar merupakan suatu sistem akuntansi biaya yang mengolah informasi sedemikian rupa sehingga manajemen dapat mendeteksi kegiatan-kegiatan dalam perusahaan yang biayanya menyimpang

dari biaya standar yang telah ditetapkan. Sistem mencatat biaya yang seharusnya dan biaya yang sesungguhnya terjadi dan menyajikan perbandingan antara biaya standar dengan sesungguhnya serta menyajikan analisa penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar.

b. Kegunaan Harga Pokok Standar

Harga pokok standar digunakan manajemen sebagai alat untuk mengevaluasi dan menilai serta mengukur prestasi suatu pelaksanaan. Sistem harga pokok standar memberikan pedoman bagi pihak manajemen tentang berapa besarnya biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk melaksanakan suatu kegiatan, sehingga dalam kegiatan perusahaan biaya yang dikeluarkan tidak terlalu menyimpang dari biaya standar yang ditentukan.

Sistem harga pokok standar membantu perencanaan dan pengendalian operasi serta memberi gambaran yang lebih jelas mengenai dampak dari berbagai keputusan manajerial terhadap tingkat biaya dan laba. Harga pokok standar dapat digunakan untuk (Usry dan Matz, 1989: 112) :

- 1) menetapkan anggaran
- 2) mengendalikan biaya dan memotivasi serta mengukur efisiensi
- 3) memperbesar kemungkinan pengurangan biaya
- 4) menyederhanakan prosedur penetapan biaya dan mempercepat penyajian laporan biaya
- 5) membebankan biaya ke persediaan bahan, barang dalam proses, dan barang jadi

- 6) memberikan dasar bagi penetapan tender dan kontrak serta untuk menetapkan harga jual

c. Hubungan Antara Anggaran dengan Harga Pokok Standar

Anggaran merupakan salah satu metode untuk mendapatkan informasi yang andal dan langsung, yang berkaitan dengan operasi dan pengendalian perusahaan. Bila anggaran pabrikasi disusun berdasarkan standar bahan baku, upah pekerja, overhead pabrik, maka terciptalah suatu sarana yang mantap bagi pengendalian biaya. Harga pokok standar boleh dikatakan merupakan suatu hal yang mutlak dan perlu dalam pembuatan anggaran. Oleh karena itu harga pokok standar dan anggaran masing-masing mempunyai tujuan yang sama yaitu pengendalian manajerial, maka kerap kali dirasakan bahwa keduanya sama dan tidak berfungsi sendiri-sendiri. Pendapat ini didukung oleh kenyataan bahwa keduanya menetapkan biaya terlebih dahulu untuk periode mendatang. Baik anggaran maupun harga pokok standar memungkinkan penyusunan laporan manajerial yang membandingkan biaya aktual dengan biaya yang ditentukan terlebih dahulu.

Penyusunan anggaran tanpa harga pokok standar tidak akan memungkinkan pencapaian sistem pengendalian yang sebenarnya. Dengan memakai harga pokok standar penyiapan anggaran untuk setiap volume dan bauran produk akan menjadi lebih cepat dan dapat diandalkan, dengan demikian anggaran menjadi ikhtisar dari standar berbagai biaya karena anggaran disusun berdasarkan jumlah uang sedangkan standar ditentukan atas dasar unit (Usry da Matz, 1989: 113-116).

d. Penentuan Harga Pokok standar

Standar biaya bahan baku adalah biaya bahan baku yang seharusnya terjadi dalam pengolahan satu satuan produk, meliputi (Supriyono, 1989: 103) :

1) Standar harga bahan baku

Standar harga bahan baku ditetapkan berdasarkan :

- a) harga bahan baku yang disetujui dalam kontrak pembelian jangka panjang.
- b) peramalan harga bahan baku yang akan terjadi dengan metode statistika
- c) dihitung dari pesanan pembelian yang paling akhir dengan metode rata-rata tertimbang
- d) ditentukannya langsung berdasarkan taksiran pejabat yang punya pengetahuan tentang harga bahan baku
- e) atas dasar daftar harga yang dikeluarkan oleh supplier

2) Standar kuantitas bahan baku

Standar kuantitas bahan baku ditetapkan berdasarkan :

- a) spesifikasi kualitas bahan baku
- b) ukuran bahan baku setiap satuan
- c) spesifikasi teknis melalui penelitian kimia dan analisa mekanikal atau dengan *test run*

5. Analisis Selisih

Untuk mengukur selisih biaya bahan baku dilakukan dengan cara membandingkan antara anggaran dengan realisasinya. Dengan perbandingan tersebut setelah diketahui adanya selisih kemudian diperiksa penyebab terjadinya selisih dengan teliti. Hal ini perlu diperhatikan apakah selisih tersebut terkendali atau tidak.

Analisa selisih dalam pengendalian biaya bahan baku dilakukan dengan cara membandingkan antara biaya standar yang telah ditetapkan dengan realisasinya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan atau tidak. Analisis selisih tersebut meliputi :

- a. Selisih harga bahan baku (SHBB) adalah selisih yang timbul karena perusahaan telah membeli bahan baku lebih tinggi atau lebih rendah dibanding harga standar. Rumus untuk menghitung harga bahan baku adalah sebagai berikut (Supriyono, 2000: 103-105) :

$$\text{SHBB} = (\text{HS} - \text{HSt}) \text{KS}$$

Dimana :

SHBB = selisih harga bahan baku

HS = harga beli sesungguhnya setiap satuan

HSt = harga beli standar setiap satuan

KS = kuantitas sesungguhnya yang dibeli

Apabila :

$\text{HS} > \text{HSt}$, maka selisih harga tidak menguntungkan (*unfavorable*).

$\text{HS} < \text{HSt}$, maka selisih harga menguntungkan (*favorable*).

- b. Selisih kuantitas bahan baku (SKBB) adalah selisih yang timbul karena telah dipakai kuantitas bahan baku yang lebih besar atau lebih kecil dibandingkan dengan kuantitas standar di dalam pengolahan produk. Rumus untuk menghitung selisih kuantitas bahan baku adalah sebagai berikut :

$$SKBB = (KS - KSt)HSt$$

Dimana :

SKBB = selisih kuantitas bahan baku

KS = kuantitas sesungguhnya atas bahan baku dipakai

KSt = kuantitas standar atas bahan baku dipakai

HSt = harga beli standar bahan baku dipakai

Apabila :

$KS > KSt$, maka selisih kuantitas tidak menguntungkan (*unfavorable*).

$KS < KSt$, maka selisih kuantitas menguntungkan (*favorable*).

6. Faktor Penyebab Terjadinya selisih

Berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya selisih biaya bahan baku, antara lain (Supriyono, 2000: 104-106) :

a. Selisih harga bahan baku

Selisih harga bahan baku dapat disebabkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Fluktuasi harga pasar bahan baku yang bersangkutan.
- 2) Kontrak dan jangka waktu pembelian yang menguntungkan atau tidak menguntungkan.

- 3) Pembelian dari supplier yang lokasinya lebih menguntungkan atau tidak menguntungkan.
- 4) Kegagalan di dalam memanfaatkan kesempatan potongan pembelian atau ketidaktepatan jumlah potongan pembelian yang diharapkan.
- 5) Tambahan pembayaran harga bahan baku adanya pembelian khusus yang harus dilakukan.
- 6) Pembelian dalam jumlah yang ekonomis atau tidak ekonomis.
- 7) Faktor-faktor internal yang mengakibatkan harus dilakukan pembelian bahan yang mendadak.

b. Selisih kuantitas bahan baku

Selisih kuantitas bahan baku dapat disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Perubahan dari rancangan produk, mesin, peralatan, atau metode pengolahan produk yang belum dinyatakan dalam standar.
- 2) Pemakaian bahan baku substitusi yang menguntungkan atau merugikan
- 3) Selisih hasil dari bahan baku yang mengakibatkan kuantitas yang dipakai lebih besar atau lebih kecil disbanding standar.
- 4) Kerugian bahan baku karena rusak atau susut yang disebabkan karyawan tidak terlatih, tidak diawasi, teledor, atau bekerja tidak memuaskan baik di pabrik maupun di gudang bahan.
- 5) Pengawasan yang terlalu kaku.
- 6) Kurangnya peralatan dan mesin.
- 7) Kegagalan di dalam mengatur mesin dan peralatan dalam kondisi yang baik.

7. Konsep Materialitas

Dalam konsep materialitas menyatakan bahwa :

“An item is material when it is likely to influence the decision of a reasonably prudent investor or creditor. It is immaterial if its inclusion or omission has no impact on a decision maker. To determine the materiality of an amount, the accountant usually compares it with such item as total assets, total liabilities, and net income” (Weygandt, Kieso, & Kimmel, 2002: 500-501).

Jadi suatu informasi dipandang material apabila mempengaruhi keputusan kebijakan para investor dan kreditor. Sebaliknya, dipandang tidak material apabila pencantuman dan penghilangan tidak mempengaruhi dalam membuat keputusan. Untuk menetapkan sifat material suatu jumlah, akuntan biasanya membandingkannya dengan pos seperti total aktiva, total passiva, dan laba bersih.

Mulyadi dan Kanaka (1998: 153) menjelaskan bahwa laporan keuangan dipandang material jika terdapat salah saji sebesar 5% - 10% dari laba sebelum pajak. Panduan tersebut digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi selisih.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah studi kasus, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap perusahaan. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data yang berkaitan dengan biaya bahan baku. Hasil analisis dan kesimpulan diperoleh hanya berlaku bagi data dan perusahaan yang diteliti.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

- a. Waktu penelitian : penelitian dilakukan pada bulan agustus - september tahun 2004.
- b. Lokasi penelitian : penelitian dilakukan di PT. Pabrik Cambrics Primissima, Medari, Sleman, Yogyakarta.

3. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek Penelitian
 - 1) Pimpinan perusahaan
 - 2) Bagian produksi
 - 3) Bagian persediaan / gudang
 - 4) Bagian penjualan
 - 5) Bagian pembelian

- 6) Bagian akuntansi
- b. Objek penelitian
 - 1) Gambaran umum perusahaan
 - 2) Data yang berkaitan dengan penggunaan biaya bahan baku

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung kepada pihak perusahaan. Data yang akan dicari yaitu berupa data anggaran biaya bahan baku yang terjadi pada perusahaan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui catatan-catatan atau arsip perusahaan yang berkaitan dengan biaya bahan baku.

5. Teknik Analisis Data

- a. Untuk membahas permasalahan yang pertama mengenai apakah penyusunan anggaran biaya bahan baku sudah tepat, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mendeskripsikan langkah-langkah penyusunan anggaran biaya bahan baku yang dibuat oleh perusahaan.
- 2) Mendeskripsikan langkah-langkah penyusunan anggaran biaya bahan baku berdasar kajian teori, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Menyusun ramalan penjualan

Ramalan penjualan disusun dengan melihat penjualan dalam unit yang diperkirakan akan dijual dengan menggunakan metode *least square*, yaitu dengan rumus sebagai berikut (Ahyari, 1988: 158-159):

$$Y = a + bx$$

Dimana :

$$a = \frac{\sum y}{n}$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Keterangan :

y : besarnya penjualan

a : konstanta, yang akan menunjukkan besarnya harga y apabila $x = 0$

b : variabilitas per x menunjukkan besarnya perubahan nilai y di setiap perubahan satu unit x.

x : unit waktu yang dihitung

n : jumlah tahun dari data historis yang ada

b) Menyusun anggaran penjualan

Anggaran penjualan disusun dengan membuat ramalan penjualan dan ramalan harga jual.

c) Menyusun anggaran produksi

Anggaran produksi dicari dengan cara :

Anggaran penjualan	xxx
Penjualan akhir	$\frac{xxx}{+}$
Barang tersedia untuk dijual	xxx
Persediaan awal	$\frac{xxx}{-}$
Anggaran produksi	xxx



- d) Menyusun anggaran biaya bahan baku
- 3) Membandingkan antara langkah-langkah penyusunan anggaran biaya bahan baku berdasar perusahaan dan kajian teori. Kemudian mengevaluasi apakah langkah-langkah penyusunan anggaran biaya bahan baku yang dibuat oleh PT. Pabrik Cambrics Primissima sudah tepat yang ditunjukkan dengan adanya kesesuaian antara penyusunan anggaran biaya bahan baku menurut perusahaan dengan kajian teori.
- b. Untuk membahas permasalahan yang kedua mengenai apakah selisih biaya bahan baku sudah terkendali, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :
- 1) Membandingkan antara anggaran biaya bahan baku dengan realisasi biaya bahan baku pada PT. Pabrik Cambrics Primissima.
 - 2) Menentukan apakah selisih antara anggaran biaya bahan baku dan realisasi biaya bahan baku pada perusahaan terkendali atau tidak perusahaan menentukan 5% batas pengendalian. Kriteria terkendali atau tidak terkendali menurut perusahaan adalah dapat dikatakan

terkendali jika hasil selisih antara anggaran biaya bahan baku dengan realisasi biaya bahan baku berada dibawah 5% batas pengendalian tersebut. Dan dikatakan tidak terkendali jika hasil selisih antara anggaran biaya bahan baku dengan realisasi biaya bahan baku berada diatas 5% batas pengendalian yang telah ditentukan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

PT Pabrik Cambrics Primissima berdiri pada tanggal 22 Juni 1971 oleh Notaris R. Soerojo Wongsowidjoyo, S.H. , Jakarta dengan nomor 31 / 1971. Berdirinya perusahaan ini berawal dari adanya kekurangan bahan baku batik yang berupa kain mori. Kekurangan akan bahan batik ini semakin terasa apalagi pada saat itu kain batik semakin digemari orang-orang dari kalangan sendiri maupun orang asing. Perusahaan ini merupakan *joint venture* (patungan antara pemerintah RI dengan Koperasi Batik Indonesia). Tujuan didirikannya pabrik pada awal berdirinya adalah memenuhi kebutuhan bahan baku batik halus berupa kain mori yang sebelumnya diimport dari RRC, India dan Jepang.

Modal PT Pabrik Cambrics Primissima berasal dari bantuan kerajaan Belanda kepada pemerintah RI dalam bentuk mesin yang nilainya merupakan saham pemerintah RI. Sedangkan tanah, bangunan pabrik, perumahan dan biaya pemasangan mesin dari pihak GKBI merupakan saham GKBI. Jika dinilai dengan uang rupiah maka modal dasar pembangunan PT Pabrik Cambrics Primissima sebesar Rp 730.000.000,00 dan saham GKBI sebesar Rp500.000.000,00 sehingga perbandingan saham saat itu adalah saham pemerintah RI sebesar 59,35% dan saham GKBI sebesar 40,65%. Melihat perbandingan saham lebih besar dari Pemerintah RI maka perusahaan berstatus sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

PT Pabrik Cambrics Primissima mulai beroperasi pada tanggal 2 Februari 1972, setelah diresmikan oleh Sri Sultan Hamengkubuwono IX selaku Menteri Ekonomi dan Industri pada saat itu. Jumlah karyawan pada saat itu adalah 252 orang dan dapat menghasilkan kain 4.000.000 yard per tahun. Semakin lama jumlah permintaan semakin meningkat sehingga perusahaan merasa perlu menambah kapasitas. Awal bulan Maret 1974 PT Pabrik Cambrics Primissima mengadakan perluasan pabrik pertama dengan mendirikan pabrik kedua dan terdapat penambahan mesin pemintal sebanyak 11.088 mata pital dan mesin tenun sebanyak 192 mata tenun. Proyek ini diresmikan oleh Presiden pada tanggal 7 Agustus 1976. Pabrik ini dapat menghasilkan kain 7.500.000 yard per tahun. Tahun 1979 hasil produksi dapat meningkat menjadi 10.000.000 yard dengan jumlah karyawan pada saat itu 560 orang. Tahun 1981 perusahaan mengadakan perluasan pabrik untuk yang kedua kalinya dengan mendirikan pabrik II yang mulai dibangun 29 Maret 1984 oleh Menteri Perindustrian Hartarto. Penambahan mesin tenun 320 mata tenun dan dapat mencapai kapasitas produksi sebesar 20.000.000 yard per tahun dengan dibangunnya pabrik III.

Sejak tahun 1986 hasil produksi diekspor untuk pertama kalinya ke Inggris setelah adanya usaha penggantian *sparepart*, perubahan konstruksi dan pengetatan hasil produksi.

Mengingat persaingan yang cukup ketat dari beberapa negara pengeksport tekstil jenis seperti Taiwan, RRC, Korea Selatan maka kualitas sangat perlu dijaga dan ditingkatkan. Salah satu usaha yang ditempuh adalah dengan membeli

mesin *Winding*, mesin SVA buatan Italia yang dapat menyambung benang secara otomatis tanpa kelihatan sambungannya.

Awal tahun 1987 produksi PT Pabrik Cambrics Primissima telah bisa memenuhi kualitas *Japan Industry Standard (JIS)* yang merupakan standar internasional paling ketat di bidang tekstil. Tahun itu juga tujuan ekspor menjadi lebih luas yang meliputi Inggris, Denmark, Irlandia, USA, Jepang, Perancis, Italia, Korea Selatan, Belgia dan Hongkong.

Bulan April 1994 diadakan renovasi pada pabrik I yaitu penggantian 180 mesin Loom menjadi 60 mesin *Air Jet Loom (AJL)* dan mulai berproduksi pada bulan Oktober 1994.

B. Misi dan Tujuan Perusahaan

Misi dan tujuan dari pendirian PT Pabrik Cambrics Primissima adalah untuk mengurangi impor kain mori dan berusaha untuk membuat sendiri. Perusahaan juga berusaha untuk menjamin tersedianya kain mori sebaik mungkin sehingga kebutuhan kain mori untuk pembuatan batik halus dapat selalu terpenuhi.

C. Lokasi Perusahaan

Sejak awal berdirinya tahun 1971 hingga sekarang PT Pabrik Cambrics Primissima berada di Medari, Sleman, Yogyakarta. Perusahaan ini terletak di atas tanah seluas 73.194 m² dengan luas bangunan pabrik 34.536 m².

Bangunan tersebut terdiri dari :

1. Kantor seluas 480 m
2. Pabrik I seluas 9.600 m
3. Pabrik II seluas 4.400 m
4. Pabrik III seluas 12.430 m
5. Gudang pabrik I dan II seluas 1.980 m
6. Gudang pabrik II seluas 1.200 m
7. Mes, kantin dll seluas 4.263 m

Pemilihan lokasi ini sangat menguntungkan karena di jalan Yogya-Magelang.

D. Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan

1. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan wahana bagi penyelenggaraan perusahaan. Adanya struktur organisasi akan memperlancar kerjasama antara sesama karyawan. Organisasi pada PT Pabrik Cambrics Primissima dipimpin oleh Dewan Direksi yang diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang dikukuhkan dengan Surat Menteri Keuangan RI.

Struktur organisasi PT Pabrik Cambrics Primissima terdiri dari :

- a. Direktur Utama
- b. Direktur Produksi
- c. Direktur Administrasi dan Keuangan
- d. Direktur Komersial

2. Deskripsi Jabatan

Deskripsi Jabatan merupakan salah satu alat untuk mengendalikan jalannya perusahaan, karena di dalam deskripsi jabatan diuraikan mengenai perincian fungsi pokok, tugas masing-masing karyawan menurut jabatan yang disandangnya. Oleh karena penelitian ini berkaitan dengan bagian produksi, maka berikut ini akan diuraikan deskripsi jabatan berkaitan dengan fungsi produksi :

a. Direktur Utama

1) Fungsi Utama

Fungsi Direktur Utama menetapkan kebijaksanaan umum perusahaan dan mengarahkan kegiatan. Direktorat-direktorat serta mengendalikan semua kegiatan pencapaian tujuan.

2) Tugas Pokok

- (a) Menetapkan kebijaksanaan penjualan, produksi, dan pembelian bahan baku
- (b) Mengatur dan mengarahkan direktur-direktur
- (c) Mengendalikan semua kegiatan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan

b. Direktur Produksi

1) Fungsi Pokok

Fungsi pokok dari Direktur Produksi adalah menyusun kebijaksanaan umum di bidang produksi dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

2) Tugas Pokok

- (a) Memimpin atau mengawasi bidang produksi.
- (b) Menetapkan dan mengendalikan pelaksanaan rencana produksi.
- (c) Melaksanakan pengadaan bahan baku, bahan penolong, suku cadang dan sebagainya.

c. Direktur Administrasi dan Keuangan

1) Fungsi Pokok

Fungsi pokok dari Direktur Administrasi dan keuangan adalah menyusun kebijaksanaan umum bidang administrasi dan keuangan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

2) Tugas Pokok

Menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Perusahaan yang akan diajukan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) berdasarkan rencana kerja yang telah ditetapkan oleh direksi.

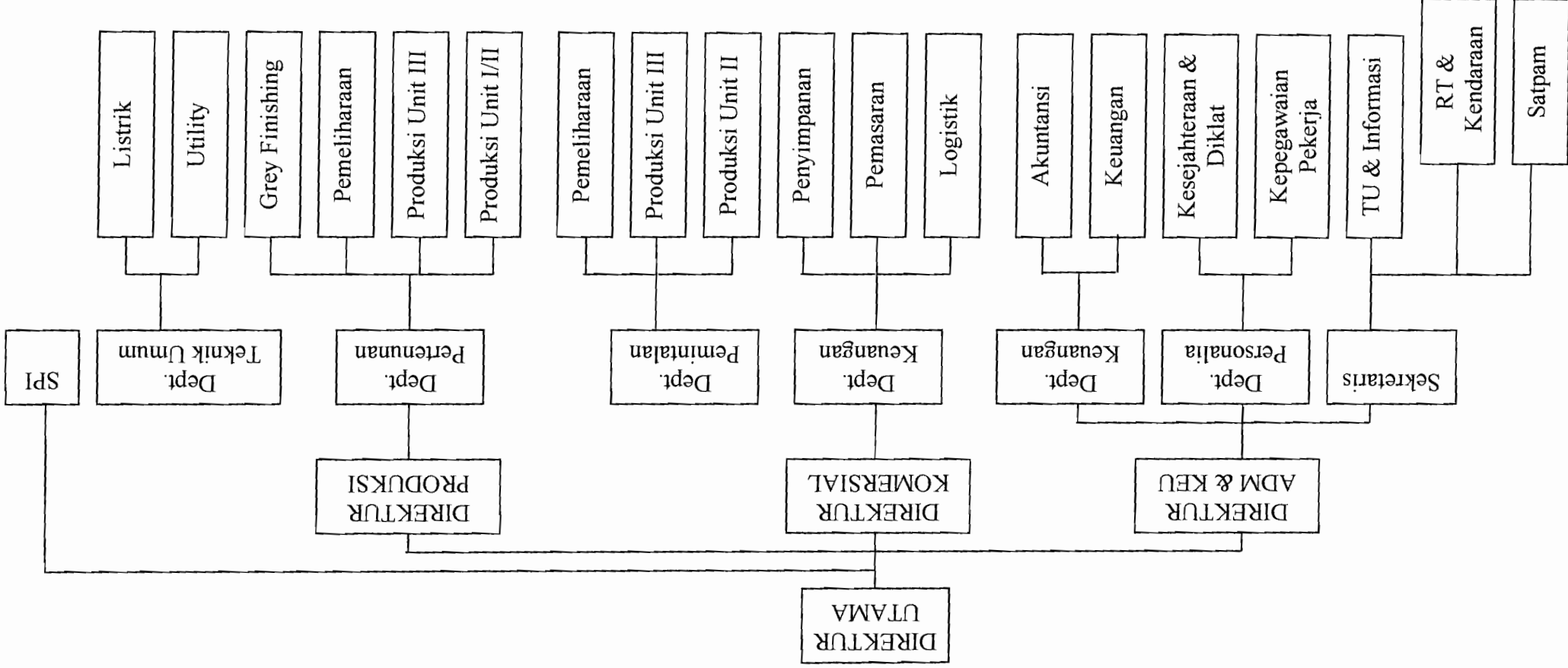
- 3) Menyusun serta melaksanakan rencana-rencana dari penjualan tahunan.
- 4) Melaksanakan pengadaan barang-barang atas permintaan direktorat-direktorat lain.
- 5) Menetapkan pedoman-pedoman dalam kebijaksanaan serta pengendalian pelaksanaannya.

d. Direktur Komersial

- 1) Menyusun rencana anggaran dan belanja perusahaan yang akan diajukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

- 2) Mengatur pelaksanaan anggaran berdasarkan rancangan anggaran dan belanja perusahaan yang telah disahkan oleh RUPS.
- 3) Mengelola sistem administrasi komersial dan pemasaran.
- 4) Menyusun dan melaksanakan rencana penjualan tahunan.
- 5) Melaksanakan pengadaan barang-barang umum atas permintaan direktorat-direktorat lain.
- 6) Mengelola kegiatan penyelenggaraan riset pasar dan promosi.
- 7) Mengatur persediaan dan penggunaan dana perusahaan.
- 8) Bersama-sama direktur utama dan direktur-direktur lain menetapkan kebijakan umum perusahaan.
- 9) Mengkoordinasi kepala-kepala departemen di dalam lingkungan direktoratnya.

STRUKTUR ORGANISASI PT PABRIK CAMBRICS PRIMISSIMA



Gambar IV.1. Struktur Organisasi PT Pabrik Cambrics Primissima
 Sumber: Sekretariat PT Pabrik Cambrics Primissima

E. Pemasaran

PT Pabrik Cambrics Primissima terutama memasarkan produknya kepada koperasi-koperasi primer anggota GKBI, disamping penjualan langsung kepada pabrik-pabrik printing dan pengrajin batik. Hingga tahun 1976 GKBI masih menjadi agen tunggal PT Pabrik Cambrics Primissima, namun mulai 1977 perusahaan mulai melakukan penjualan kepada pihak lain. Karena adanya persaingan yang semakin ketat dan selera masyarakat terhadap produk mengalami perubahan sehingga mulai melakukan perubahan orientasi produk ke orientasi konsumen dan produk yang dihasilkan disesuaikan dengan selera konsumen.

Hasil produksi dari PT Pabrik Cambrics Primissima berupa benang tenun dan kain grey yaitu cambrics yang belum diputihkan, namun produk yang utama dijual adalah kain grey. Tahun 1986 produk grey yang diekspor baru 45% dari total penjualan. Tahun-tahun berikutnya prosentasi yang diekspor meningkat mencapai 73%. Tujuan ekspor yaitu USA, Korea Selatan, Jepang, Perancis, Irlandia, Italia, Belgia dan Hongkong.

F. Personalia

Jumlah karyawan PT Pabrik Cambrics Primissima Medari sampai sekarang adalah 1.269 orang, kegiatan produksi dilakukan 24 jam kecuali hari jumat hanya 22,5 jam dan hari besar atau hari libur tidak ada kegiatan. Sistem kerja terbagi atas 3 shift atau 4 group khusus bagian produksi dan satpam. Adapun pembagian jam kerja ditentukan sebagai berikut :

1. Shift pertama (pagi) dari jam 06.00 WIB sampai dengan 14.00 WIB.
2. Shift kedua (siang) dari jam 14.00 WIB sampai dengan 22.00 WIB
3. Shift ketiga (malam) dari jam 22.00 WIB sampai dengan 06.00 WIB.

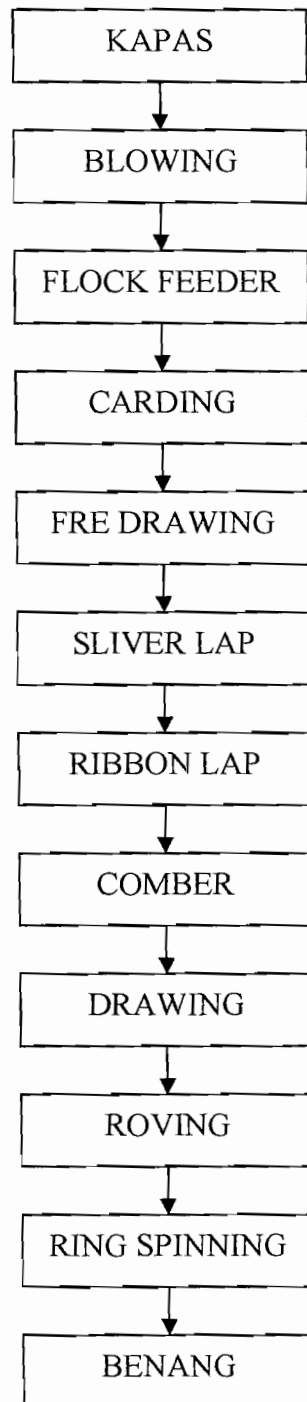
PT Pabrik Cambrics Primissima Medari sangat memperhatikan keselamatan karyawannya dengan adanya program keselamatan kerja dan kesejahteraan karyawan. Program ini bertujuan untuk menjaga keselamatan dan kesejahteraan para karyawan sehingga mereka akan senantiasa bekerja dengan baik dan produktif.

G. Proses Produksi

Proses produksi yang dilaksanakan bersifat kontinyu, dimana bahan baku mengalir secara berurutan melalui beberapa tahap proses produksi. Produk akhir dihasilkan dari pengolahan bahan baku dengan mesin-mesin produksi melalui dua tahap proses produksi yaitu Departemen pemintalan (*Spinning*) dari Departemen pertenunan (*Weaving*).

1. Departemen *Spinning*

Proses produksi dari kapas sampai benang pada Departemen *Spinning* meliputi dua bagian yaitu persiapan dan bagian penyelesaian. Proses produksi Departemen *Spinning* dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Proses Produksi Benang Departemen *Spinning*

Gambar IV.2. Proses Produksi Benang Departemen *Spinning*
Sumber : PT Pabrik Cambrics Primissima

a. Bagian Persiapan

Mempersiapkan kapas agar dapat dipintal, bagian ini mempunyai lima proses produksi yaitu :

1) Proses *Blowing*

Berfungsi membuka kapas press untuk dikembalikan ke bentuk semula serta membersihkan kotorannya. Mesin-mesin yang digunakan dalam proses *blowing* adalah :

(a) *Bale Opener*

Bertugas membuka dan membersihkan kapas tingkat pertama, kotoran yang bersih akan jatuh dan yang halus akan terhisap oleh *fan*, kotoran yang berwujud metal akan terhisap oleh suatu magnet.

(b) *Waste Opener*

Fungsinya sama dengan *bale opener*, namun input atau muatannya berupa sisa kapas dan mesin *carding*, *drawing*, dan *sliver lap* yang masih dipakai.

(c) *Monocylinder Cleaner*

Membersihkan kotoran yang masih tertinggal, bagian utama mesin ini adalah *cylinder* berpaku yang diputar oleh suatu motor.

(d) *Automizer*

Mesin ini merupakan mesin pencapuran kapas agar kualitas dapat merata lagi.

(e) *ERM Clemer*

Berfungsi membersihkan kotoran yang memisahkan sebelum diproses mesin *carding*. Serat-serat panjang diteruskan ke mesin berikutnya, sedang serat pendek dihisap oleh *fan*.

2) Proses *Carding*

Proses berfungsi memisahkan dan membersihkan serat-serat, membentuknya menjadi *sliver*. Mesin-mesin yang digunakan adalah :

(a) *Flock Feeder*

Mesin ini adalah bagian terakhir dari proses *blowing*, membersihkan kapas dengan silinder yang berpaku.

(b) *Carding*

Adalah mesin pengurai kapas, berfungsi antara lain :

- Membersihkan kapas yang terakhir dan memisahkan serat-serat yang pendek.
- Mengurai berkas kapas ke dalam bentuk serat-serat individu tanpa merusakkan berkas tersebut.
- Distribusi serat-serat individu kepada bentuk-bentuk saringan serat-serat panjang.
- Membentuk serat-serat menjadi *draftable sliver* (sumbu panjang).

3) Proses *Combing*

Proses ini untuk mensejajarkan serat dan membentuk *sliver* di samping membersihkan kotoran serta seleksi serat pendek. Benang akan

bermutu tinggi apabila serat-seratnya berkaitan secara *uniform* dimana kekuatannya sebagian besar didukung oleh penyejajaran serat pada saat *drawing*. Mesin yang digunakan adalah :

(a) *Pre drawing*

Mesin ini berfungsi untuk menyejajarkan dan meratakan dengan tarikan-tarikan rol, rol yang pertama tekanannya lambat, rol yang kedua lebih cepat, rol yang ketiga lebih cepat lagi, dan begitu seterusnya.

(b) *Sliver lap*

Berfungsi membuat *lap* atau jajaran *sliver* untuk memberikan umpan pada mesin *comber*.

(c) *Ribbon lap*

Hasil dari *sliver lap* dirangkap untuk kualitas bahan baku pemintalan benang lebih merata.

(d) *Comber*

Mesin ini berfungsi menyisir dan memisahkan serat panjang dengan yang pendek, juga menghilangkan kotoran serta membuat *sliver*.

4) Proses *Drawing*

Proses penyejajaran dan meratakan serat, karena serat dari hasil mesin *comber* tidak rata lagi.

5) Proses *Roving*

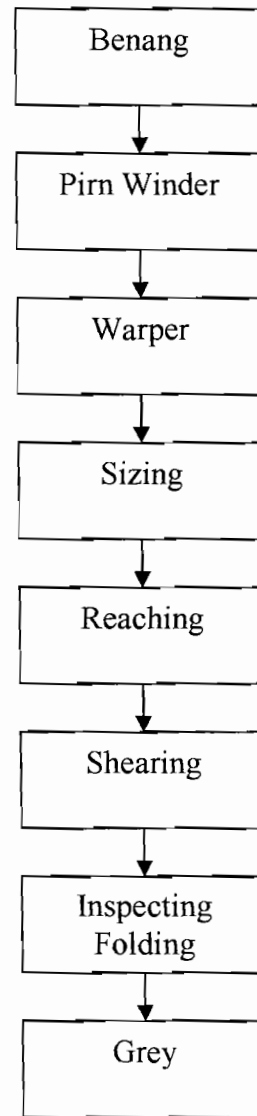
Berfungsi mengubah *sliver* menjadi *roving* dimana satu meter akan menghasilkan *roving* sepanjang 11,25 meter.

b. Bagian Penyelesaian (*Ring Spinning*)

Pada proses ini hanya terdapat sebuah proses pemintalan benang yaitu mengubah *raving* menjadi benang dengan kecepatan 33,333 kali. Benang yang dibuat terdiri dari 100% kapas (*All Cotton*) dengan ukuran Ne 50'S - Ne 60'S - Ne 70'S - Ne 80'S - Ne 100'S. Hasil produksi benang terutama digunakan untuk keperluan sendiri. Mesin yang digunakan pada *ring spinning* adalah mesin kelos, mesin *doubling*, mesin pembakaran dan pengintiran.

2. Departemen *Weaving*

Proses produksi pada Departemen *Weaving* dari benang menjadi kain *grey* melalui tiga bagian yaitu persiapan, penenunan, *grey finishing*. Proses produksi Departemen *Weaving* dapat dilihat pada gambar proses produksi berikut ini :

Proses Produksi *Grey* Departemen *Weaving*

Gambar IV.3. Proses Produksi *Grey* Departemen *Weaving*
Sumber : Sekretariat PT Pabrik Cambrics Primissima

1. Bagian persiapan penenunan

Bagian ini mempersiapkan benang lusi (benang memanjang) dan benang pakaian (benang melintang). Mesin-mesin yang dipergunakan adalah:

- a. *Purn Winder* (palet) berfungsi mengubah benang kelos menjadi benang palet.
- b. *Warper* (Hani) berfungsi mengubah benang kelos menjadi benang lusi yang digulung dalam sebuah boom yang panjangnya 52.000 yard.
- c. *Sizing* (Kanji)

Benang perlu dikanji untuk menambah kekuatan, benang tahan gesekan sewaktu ditenun dan bulu-bulu pada benang tak mudah keluar.

- d. Mesin cetak berfungsi memasukkan benang lusi ke dalam yang disebut *dropper, gun, sisir*.

2. Bagian penenunan

Bagian ini bertugas menerima benang pakan dan benang lusi sehingga menghasilkan kain *grey* (kain yang belum diputihkan).

- a. *Bagian grey finishing*

Bertujuan mencukur bulu-bulu pada *grey* dan mengadakan perbaikan cacat *grey* yang ada mesin-mesin yang digunakan adalah :

- 1) Mesin *shearing* (cukur)

Mesin ini berfungsi mencukur bulu-bulu pada *grey* dan menghaluskan *grey* agar mudah dilakukan pemeriksaan.

- 2) Mesin *isfecting folding* (periksa dan lipat)

BAB V

ANALISIS DATA & PEMBAHASAN

PT. Pabrik Cambrics Primissima adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha pembuatan kain grey yang merupakan bahan baku untuk membuat kain batik yang banyak dibutuhkan oleh perusahaan-perusahaan batik. Analisis data pada penelitian ini didasarkan pada data-data yang berkaitan dengan produk kain grey berkollisima PS 217 yang diperoleh selama penelitian. Data-data yang diperoleh disajikan dalam deskripsi data yang digunakan untuk menjawab permasalahan, yaitu tentang tepat atau tidak penyusunan anggaran biaya bahan baku dan terkendali atau tidak selisih biaya bahan baku pada PT. Pabrik Cambrics Primissima untuk tahun 2002.

A. Mendeskripsikan langkah-langkah penyusunan anggaran biaya bahan baku pada PT. Pabrik Cambrics Primissima.

1. Membuat ramalan penjualan perusahaan. PT. Pabrik Cambrics Primissima membuat ramalan penjualan dengan teknik *Least Square*. Setelah ramalan penjualan diketahui maka dengan berbagai faktor ekstern perusahaan yang diantaranya yaitu selera konsumen, daya beli masyarakat, kondisi perekonomian dan lain sebagainya maka disusun anggaran penjualan.
2. Membuat rencana produksi berdasarkan pada kapasitas produksi yang ada dioptimalkan. Kemudian disusun anggaran biaya bahan baku
3. Menyusun anggaran biaya bahan baku.

- a. Menyusun anggaran kebutuhan bahan baku dengan cara mengalikan anggaran produksi dengan standar pemakaian bahan baku.
- b. Menetapkan harga bahan baku berdasarkan data harga bahan baku tahun-tahun sebelumnya

B. Langkah-langkah penyusunan anggaran menurut kajian teori.

1. Membuat Ramalan Penjualan

Untuk mengetahui berapa besar ramalan penjualan untuk tahun 2002 dapat dicari berdasarkan data penjualan tahun sebelumnya. Data penjualan kain grey berkollisima PS 217 dari tahun 1997 – 2001 (dalam meter) adalah sebagai berikut :

Tabel V.1
Data Penjualan
PT. Pabrik Cambrics Primissima
Tahun 1997 – 2001

Tahun	Penjualan (meter)
1997	1.544.786
1998	1.518.446
1999	1.775.244
2000	1.735.794
2001	2.001.317

Sumber : PT. PC. Primissima

Dengan menggunakan data diatas, maka dibuat suatu ramalan penjualan untuk tahun 2002. Metode ramalan penjualan yang digunakan adalah metode *least square*.

Adapun perhitungannya dapat dilihat pada tabel V.2 berikut :

Tabel V.2
Perhitungan Ramalan Penjualan
Kain Grey Berkollisima PS 217 (dalam meter)
PT. Pabrik Cambrics Primissima
Tahun 2002

Tahun	Penjualan (Y)	X	Y.X	X ²
1997	1.544.786	-2	-3.089.572	4
1998	1.518.446	-1	-1.518.446	1
1999	1.775.244	0	0	0
2000	1.735.794	1	1.735.794	1
2001	2.001.317	2	4.002.634	4
Jumlah	8.575.587	0	1.130.410	10

Sumber : Data sekunder yang diolah.

Untuk menghitung ramalan penjualan kain grey berkollisima PS 217 (dalam meter) tahun 2002 yaitu dengan metode *least square* adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Dimana nilai a dan b dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$a = \frac{\sum y}{n}$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

keterangan :

y : besarnya penjualan

a : konstanta, yang akan menunjukkan besarnya harga y apabila x = 0

b : variabilitas per x menunjukkan besarnya perubahan nilai y di setiap perubahan satu unit x.

x : unit waktu yang dihitung

n : jumlah tahun dari data historis yang ada

Sehingga nilai a dan nilai b dapat dicari dengan berdasarkan data pada tabel V.2.

$$a = \frac{8.575.587}{5}$$

$$= 1.715.117,40$$

$$b = \frac{1.130.410}{10}$$

$$= 113.041$$

Setelah diketahui besarnya nilai a dan b, kemudian dimasukkan ke dalam persamaan :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 1.715.117,40 + 113.041 x$$

Untuk tahun 2002 besarnya $x = 5$, maka besarnya ramalan penjualan kain grey berkollisima PS 217 (dalam meter) tahun 2002 adalah sebagai berikut:

$$Y = 1.715.117,40 + 113.041 (5)$$

$$= 1.715.117,40 + 565.205$$

$$= 2.280.322,40$$

Jadi besarnya ramalan penjualan kain grey berkollisima PS 217 untuk tahun 2002 yaitu sebesar 2.280.322,40 meter.

2. Ramalan Penjualan Berdasarkan Indeks Musim

Ramalan penjualan berdasarkan indeks musim digunakan untuk menghitung ramalan penjualan bulanan yang penghitungannya didasarkan

pada data penjualan bulanan tahun sebelumnya. Data penjualan bulanan kain grey berkollisima PS 217 lima tahun sebelumnya adalah sebagai berikut :

Tabel V.3
Data Penjualan Bulanan
Kain Grey Berkollisima PS 217
PT. Pabrik Cambrics Primissima
Tahun 1997 – 2001

Bulan	Penjualan Kain Grey Berkollisima PS 217 (meter)				
	1997	1998	1999	2000	2001
Januari	101.054	103.975	155.219	152.016	160.775
Februari	105.513	110.010	193.922	152.626	195.340
Maret	161.078	108.869	178.480	155.239	155.653
April	107.948	107.949	132.173	143.928	146.959
Mei	135.274	142.968	127.881	134.445	169.402
Juni	115.495	117.513	110.714	137.192	157.942
Juli	138.679	142.109	180.340	152.720	171.446
Agustus	181.976	135.684	104.367	135.842	138.250
September	101.357	140.228	153.766	136.500	153.557
Oktober	111.228	120.352	180.556	146.231	174.392
Nopember	138.463	141.459	102.178	141.548	199.130
Desember	146.721	147.330	155.648	147.507	178.471
Jumlah	1.544.786	1.518.446	1.775.244	1.735.794	2.001.317

Sumber : PT. PC. Primissima

Berdasarkan data penjualan bulanan, dapat dibuat ramalan penjualan bulanan untuk tahun 2002 dengan menggunakan indeks musim dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menghitung Rata-rata Bulanan Selama 5 Tahun

Rata-rata ini dengan menjumlahkan 5 tahun sebelumnya dan kemudian dibagi 5. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Januari} = (101.054 + 103.975 + 155.219 + 152.016 + 160.775) : 5 = 134.607,8$$

$$\text{Februari} = (105.513 + 110.010 + 193.922 + 152.626 + 195.340) : 5 = 151.482,2$$

$$\text{Maret} = (161.078 + 108.869 + 178.480 + 155.239 + 155.653) : 5 = 151.863,8$$

$$\text{April} = (107.948 + 107.949 + 132.173 + 143.928 + 146.959) : 5 = 127.791,4$$

$$\text{Mei} = (135.274 + 142.968 + 127.881 + 134.445 + 169.402) : 5 = 141.994$$

Juni	= (115.495 + 117.513 + 110.714 + 137.192 + 157.942) : 5 = 127.771,6
Juli	= (138.679 + 142.109 + 180.340 + 152.720 + 171.446) : 5 = 157.058,8
Agustus	= (181.976 + 135.684 + 104.367 + 135.842 + 138.250) : 5 = 139.223,8
September	= (101.357 + 140.228 + 153.766 + 136.500 + 153.557) : 5 = 137.081,6
Oktober	= (111.228 + 120.352 + 180.556 + 146.231 + 174.392) : 5 = 146.511,8
Nopember	= (138.463 + 141.459 + 102.178 + 141.548 + 199.130) : 5 = 144.555,6
Desember	= (146.721 + 147.330 + 155.648 + 147.507 + 178.471) : 5 = $\frac{155.135,4}{1.715.117,4}$

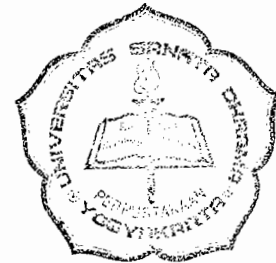
b. Menghitung Pertambahan Trend Bulanan

Untuk menghitung pertambahan trend bulanan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{\sum \bar{y}}{\sum x^2}$$

$$b = \frac{1.715.117,4}{572}$$

$$= 2.998,46$$



Keterangan :

b = pertambahan trend setengah bulanan

$\sum \bar{y}$ = jumlah penjualan rata-rata

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat kecil dari 12 data

Oleh karena nilai b merupakan pertambahan trend setengah bulanan, maka pertambahan trend untuk setiap bulannya adalah $2 \times 2.998,46 = 5.996,91$. Apabila bulan Januari dianggap sebagai bulan dasarnya, maka jumlah pertambahan trend pada bulan tersebut = 0.

Pertambahan trend pada bulan berikutnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Februari} = 5.996,91 \times 1 = 5.996,91$$

$$\text{Maret} = 5.996,91 \times 2 = 11.993,82$$

$$\text{April} = 5.996,91 \times 3 = 17.990,73$$

$$\text{Mei} = 5.996,91 \times 4 = 23.987,64$$

$$\text{Juni} = 5.996,91 \times 5 = 29.984,55$$

$$\text{Juli} = 5.996,91 \times 6 = 35.981,46$$

$$\text{Agustus} = 5.996,91 \times 7 = 40.978,37$$

$$\text{September} = 5.996,91 \times 8 = 47.975,28$$

$$\text{Oktober} = 5.996,91 \times 9 = 53.972,19$$

$$\text{Nopember} = 5.996,91 \times 10 = 59.969,10$$

$$\text{Desember} = 5.996,91 \times 11 = 65.966,01$$

b. Menghitung Variasi Musim

Untuk menghitung variasi musim yaitu dengan mengurangi rata-rata penjualan bulanan dengan pertambahan trend. Karena pertambahan trend pada bulan januari = 0, maka variasi musim pada bulan tersebut sama dengan penjualan rata-rata. Perhitungan variasi musim setiap bulannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Januari} = 134.607,8 - 0 = 134.607,8$$

$$\text{Februari} = 151.482,2 - 5.996,91 = 145.485,29$$

$$\text{Maret} = 151.863,8 - 11.993,82 = 139.869,98$$

$$\text{April} = 127.791,4 - 17.990,73 = 109.800,67$$

$$\text{Mei} = 141.994 - 23.987,64 = 118.006,36$$

Juni	= 127.771,6 - 29.984,55 = 97.786,65
Juli	= 157.058,8 - 35.981,46 = 121.077,34
Agustus	= 139.223,8 - 40.978,37 = 97.245,43
September	= 137.081,6 - 47.975,28 = 89.106,32
Oktober	= 146.511,8 - 53.972,19 = 92.579,61
Nopember	= 144.555,6 - 59.969,10 = 84.586,50
Desember	= 155.135,4 - 65.966,01 = <u>89.169,39</u> 1.319.321,34

c. Menghitung Indeks Musim

Indeks musim merupakan nilai variasi musim untuk tiap bulan yang dinyatakan sebagai prosentase dan nilai rata-rata variasi musim itu sendiri selama 12 bulan. Untuk menentukan indeks musim dapat dicari dengan membagi variasi musim setiap bulannya dengan rata-rata variasi musim dalam setiap bulannya. Penghitungan nilai rata-rata variasi musim sebulannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Indeks musim} &= \frac{\sum \text{variasi musim}}{12} \\ &= \frac{1.319.321,34}{12} \\ &= 109.943,45 \end{aligned}$$

Indeks musim per bulannya adalah sebagai berikut :

Januari	= (134.607,80 : 109.943,45) x 100% = 122,43 %
Februari	= (145.485,29 : 109.943,45) x 100% = 132,33 %
Maret	= (139.869,98 : 109.943,45) x 100% = 127,22 %
April	= (109.800,67 : 109.943,45) x 100% = 99,87 %

Mei	=	(118.006,36 : 109.943,45) x 100%	=	107,33 %
Juni	=	(97.786,65 : 109.943,45) x 100%	=	88,94 %
Juli	=	(121.077,34 : 109.943,45) x 100%	=	110,13 %
Agustus	=	(97.245,43 : 109.943,45) x 100%	=	88,45 %
September	=	(89.106,32 : 109.943,45) x 100%	=	81,05 %
Oktober	=	(92.579,61 : 109.943,45) x 100%	=	84,21 %
Nopember	=	(84.586,50 : 109.943,45) x 100%	=	76,94 %
Desember	=	(89.169,39 : 109.943,45) x 100%	=	81,10 %

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.4 mengenai perhitungan indeks musim secara keseluruhan.

Tabel V.4
Perhitungan Indeks Musim
PT. Pabrik Cambrics Primissima
Tahun 2002

Bulan	Penjualan Kain Grey Berkollisima PS 217 (meter)					Rata-rata (Y)	X	Y.X	X ²	Trend	Variasi Musim	Indeks Musim
	1997	1998	1999	2000	2001							
Januari	101.054	103.975	155.219	152.016	160.775	134.607,80	-11	(1.480.685,80)	121	0	134.607,80	122,43%
Februari	105.513	110.010	193.922	152.626	195.340	151.482,20	-9	(1.363.339,80)	81	5.996,91	145.485,29	132,33%
Maret	161.078	108.869	178.480	155.239	155.653	151.863,80	-7	(1.063.046,60)	49	11.993,82	139.869,98	127,22%
April	107.948	107.949	132.173	143.928	146.959	127.791,40	-5	(638.957,00)	25	17.990,73	109.800,67	99,87%
Mei	135.274	142.968	127.881	134.445	169.402	141.994,00	-3	(425.982,00)	9	23.987,64	118.006,36	107,33%
Juni	115.495	117.513	110.714	137.192	157.942	127.771,20	-1	(127.771,20)	1	29.984,55	97.786,65	88,94%
Juli	138.679	142.109	180.340	152.720	171.446	157.058,80	1	157.058,80	1	35.981,46	121.077,34	110,13%
Agustus	181.976	135.684	104.367	135.842	138.250	139.223,80	3	417.671,40	9	40.978,37	97.245,43	88,45%
September	101.357	140.228	153.766	136.500	153.557	137.081,60	5	685.408,00	25	47.975,28	89.106,32	81,05%
Oktober	111.228	120.352	180.556	146.231	174.392	146.551,80	7	1.025.862,60	49	53.972,19	92.579,61	84,21%
Nopember	138.463	141.459	102.178	141.548	199.130	144.555,60	9	1.301.000,40	81	59.969,10	84.586,50	76,94%
Desember	146.721	147.330	155.648	147.507	178.471	155.135,40	11	1.706.489,40	121	65.966,01	89.169,39	81,10%
Jumlah	1.544.786	1.518.446	1.775.244	1.735.794	2.001.317	1.715.117,40			572		1.319.321,34	

Sumber : Data sekunder yang diolah.

Setelah hasil perhitungan besarnya indeks musim tiap bulannya sudah diketahui, maka ramalan penjualan bulanan untuk tahun 2002 dapat dicari dengan cara mengalikan ramalan penjualan tahunan yang telah dibagi dengan 12 dengan indeks musim tiap bulannya untuk tahun 2002.

Januari	$= (2.280.322,40 : 12) \times 122,43 \% = 232.649,89$
Februari	$= (2.280.322,40 : 12) \times 132,33 \% = 251.462,55$
Maret	$= (2.280.322,40 : 12) \times 127,22 \% = 241.752,18$
April	$= (2.280.322,40 : 12) \times 99,87 \% = 189.779,83$
Mei	$= (2.280.322,40 : 12) \times 107,33 \% = 203.955,84$
Juni	$= (2.280.322,40 : 12) \times 88,94 \% = 169.009,90$
Juli	$= (2.280.322,40 : 12) \times 110,13 \% = 209.276,59$
Agustus	$= (2.280.322,40 : 12) \times 88,45 \% = 168.078,76$
September	$= (2.280.322,40 : 12) \times 81,05 \% = 154.016,78$
Oktober	$= (2.280.322,40 : 12) \times 84,21 \% = 160.021,62$
Nopember	$= (2.280.322,40 : 12) \times 76,94 \% = 146.206,67$
Desember	$= (2.280.322,40 : 12) \times 81,10 \% = 154.111,79$

3 . Rencana Produksi

Dalam menyusun rencana produksi, PT. Pabrik Cambrics Primissima memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi. Diantaranya persediaan barang yang ada di gudang. Jumlah persediaan awal dan akhir yang ada

dalam perusahaan sangat mempengaruhi penentuan jumlah yang akan diproduksi.

Perusahaan mempunyai kebijakan dalam menentukan besarnya persediaan barang jadi akhir sebesar 25 % dari total barang yang dijual. Perusahaan dalam menentukan besarnya persediaan melalui beberapa pertimbangan, yaitu fasilitas gudang, resiko kerusakan, biaya pemeliharaan, dan lain-lain.

Besarnya perhitungan ramalan penjualan tahun 2002 yaitu sebesar 2.280.322,40 meter. Sehingga perhitungan rencana produksi untuk tahun 2002 adalah sebagai berikut :

Tabel V.5
Perhitungan Produksi dari Ramalan Penjualan
PT. Pabrik Cambrics Primissima
Tahun 2002

Bulan	Ramalan Penjualan(meter)	Persediaan Akhir(meter)	Jumlah (meter)	Persediaan Awal(meter)	Produksi (meter)
Januari	232,649.89	58,162.47	290,812.37	35,527.75	255,284.62
Februari	251,462.55	62,865.64	314,328.19	58,162.47	256,165.72
Maret	241,752.18	60,438.04	302,190.22	62,865.64	239,324.58
April	189,779.83	47,444.96	237,224.79	60,438.04	176,786.75
Mei	203,955.84	50,988.96	254,944.79	47,444.96	207,499.83
Juni	169,009.90	42,252.47	211,262.37	50,988.96	160,273.41
Juli	209,276.59	52,319.15	261,595.74	42,252.47	219,343.27
Agustus	168,078.76	42,019.69	210,098.45	52,319.15	157,779.30
September	154,016.78	38,504.19	192,520.97	42,019.69	150,501.28
Oktober	160,021.62	40,005.41	200,027.03	38,504.19	161,522.84
Nopember	146,206.67	36,551.67	182,758.34	40,005.41	142,752.93
Desember	154,111.79	38,527.95	192,639.74	36,551.67	156,088.07
Jumlah	2,280,322.40	570,080.60	2,850,403.00	567,080.40	2,283,322.60

Persediaan akhir = 25 % x ramalan penjualan

Persediaan awal = data perusahaan

Sumber : Data sekunder yang diolah.

Realisasi produksi kain grey berkollisima PS 217 PT. Pabrik Cambrics Primissima pada tahun 2002 adalah sebanyak 2.190.685,72 meter. Rincian produksi bulanan dapat dilihat pada tabel V.6 dibawah ini.

Tabel V.6
Realisasi Produksi Kain Grey Berkollisima PS 217
PT. Pabrik Cambrics Primissima
Tahun 2002

Bulan	Produksi(meter)
Januari	255,155.05
Februari	245,225.60
Maret	248,326.45
April	165,443.23
Mei	190,641.54
Juni	158,244.45
Juli	192,715.60
Agustus	150,882.11
September	145,289.66
Oktober	155,430.44
Nopember	133,954.84
Desember	149,376.75
Jumlah	2,190,685.72

Sumber data : PT. PC. Primissima

4. Anggaran Biaya Produksi

Perusahaan kemudian menyusun anggaran biaya produksi yang terdiri atas anggaran biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Namun dalam penelitian ini hanya meneliti biaya bahan baku saja.

Dalam membuat kain grey berkollisima, bahan baku yang digunakan adalah benang CD 40.

Adapun penyusunan anggaran biaya bahan bakunya melalui langkah-langkah sebagai berikut :

a. Anggaran kuantitas bahan baku

PT. Pabrik Cambrics Primissima dalam membuat anggaran kuantitas bahan baku akan menentukan terlebih dahulu standar pemakaian bahan baku. Untuk memproduksi 1 meter kain grey berkollisima PS 217 membutuhkan benang sebanyak 0,16 kg. Maka besar kuantitas bahan baku benang dapat diketahui dengan mengalikan jumlah meter dari rencana produksi dengan standar pemakaian bahan baku benang.

Tabel V.7
Anggaran Kuantitas Bahan Baku Benang CD 40
PT. Pabrik Cambrics Primissima
Tahun 2002

Bulan	Produksi (meter)	Pemakaian (Kg/m)	Jumlah (meter)
Januari	255,284.62	0.16	40,845.54
Februari	256,165.72	0.16	40,986.52
Maret	239,324.58	0.16	38,291.93
April	176,786.75	0.16	28,285.88
Mei	207,499.83	0.16	33,199.97
Juni	160,273.41	0.16	25,643.75
Juli	219,343.27	0.16	35,094.92
Agustus	157,779.30	0.16	25,244.69
September	150,501.28	0.16	24,080.20
Oktober	161,522.84	0.16	25,843.65
November	142,752.93	0.16	22,840.47
Desember	156,088.07	0.16	24,974.09
Jumlah	2,283,322.60		365,331.62

Sumber : Data sekunder yang diolah.

Realisasi kuantitas bahan baku benang CD 40 PT. Pabrik Cambrics Primissima untuk tahun 2002 dapat dilihat pada tabel V.8 berikut :

Tabel V.8
Realisasi Kuantitas Bahan Baku Benang CD 40
PT. Pabrik Cambrics Primissima
Tahun 2002

Bulan	Kebutuhan (Kg)
Januari	38,442.84
Februari	39,244.11
Maret	39,760.65
April	32,364.05
Mei	33,235.25
Juni	28,845.59
Juli	33,922.15
Agustus	27,298.06
September	25,222.56
Oktober	25,306.25
Nopember	25,955.45
Desember	24,598.50
Jumlah	374,195.46

Sumber data : PT. PC Primissima

b. Anggaran Pembelian Bahan Baku

Untuk menentukan besarnya harga bahan baku benang CD 40 pada tahun 2002, perusahaan menggunakan teknik peramalan dengan metode *least square*. Adapun data harga beli bahan baku dari tahun 1997-2001 adalah sebagai berikut :

Tabel V.9
Data Harga Beli Bahan Baku Benang CD 40
PT. Pabrik Cambrics Primissima
Tahun 1997-2001

Tahun	Harga Beli Bahan Baku (Rp)
1997	5.350
1998	5.725
1999	6.350
2000	6.525
2001	7.250

Sumber data : PT. PC Primissima

Dari data tersebut kemudian dibuat ramalan harga benang CD 40 untuk tahun 2002 dengan menggunakan metode *least square*.

Tabel V.10
Perhitungan Ramalan Harga Beli Benang CD 40
PT Pabrik Cambrics Primissima
Tahun 2002

Tahun	Harga (Y)	X	Y.X	X ²
1997	5.350	-2	-10.700	4
1998	5.725	-1	-5.725	1
1999	6.350	0	0	0
2000	6.525	1	6.525	1
2001	7.250	2	14.500	4
Jumlah	31.200		4.600	10

Sumber : Data sekunder yang diolah.

$$Y = a + bx$$

Dimana nilai a dan b dapat dicari dengan rumus :

$$a = \frac{\sum y}{\sum xy}$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

sehingga nilai a dan b dapat dicari,

$$a = \frac{31.200}{5}$$

$$= 6.240$$

$$b = \frac{4.600}{10}$$
$$= 460$$

Setelah nilai a dan b diketahui, kemudian dimasukkan ke dalam persamaan :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 6.240 + 460x$$

Untuk tahun 2002 besarnya $x = 5$, maka besarnya ramalan harga beli bahan baku benang CD 40 (dalam kg) untuk tahun 2002 adalah :

$$Y = 6.240 + 460 (5)$$

$$= 6.240 + 2.300$$

$$Y = 8.540$$

Jadi besarnya ramalan harga beli bahan baku benang CD 40 adalah Rp 8.540,- per kg.

Tabel V.11
 Anggaran Biaya Bahan Baku Benang CD 40
 PT. Pabrik Cambrics Primissima
 Tahun 2002

Bulan	Kuantitas (Kg)	Persediaan Akhir (Kg)	Jumlah (Kg)	Persediaan Awal (Kg)	Pembelian (Kg)	Harga (Rp)	Jumlah Pembelian (Rp)	Jumlah Pemakaian (Rp)
Januari	40,845.54	10,211.39	51,056.93	6,005.00	45,051.93	8,540	384,743,440	348,820,912
Februari	40,986.52	10,246.63	51,233.15	10,211.39	41,021.76	8,540	350,325,830	350,024,881
Maret	38,291.93	9,572.98	47,864.91	10,246.63	37,618.28	8,540	321,260,133	327,013,082
April	28,285.88	7,071.47	35,357.35	9,572.98	25,784.37	8,540	220,198,520	241,561,415
Mei	33,199.97	8,299.99	41,499.96	7,071.47	34,428.49	8,540	294,019,326	283,527,744
Juni	25,643.75	6,410.94	32,054.69	8,299.99	23,754.70	8,540	202,865,117	218,997,625
Juli	35,094.92	8,773.73	43,868.65	6,410.94	37,457.71	8,540	319,888,843	299,710,617
Agustus	25,244.69	6,311.17	31,555.86	8,773.73	22,782.13	8,540	194,559,412	215,589,653
September	24,080.20	6,020.05	30,100.25	6,311.17	23,789.08	8,540	203,158,743	205,644,908
Oktober	25,843.65	6,460.91	32,304.56	6,020.05	26,284.51	8,540	224,469,737	220,704,771
November	22,840.47	5,710.12	28,550.59	6,460.91	22,089.68	8,540	188,645,846	195,057,614
Desember	24,974.09	6,243.52	31,217.61	5,710.12	25,507.49	8,540	217,833,986	213,278,729
Jumlah	365,331.62	91,332.90	456,664.51	91,094.38	365,570.13		3,121,968,932	3,119,931,949

Persediaan akhir = 25% x kebutuhan bahan baku

Peersediaan awal = data perusahaan

Sumber : Data sekunder yang diolah.

Tabel V.12
 Realisasi Biaya Bahan Baku Benang CD 40
 PT. Pabrik Cambrics Primissima
 Tahun 2002

Bulan	Kuantitas (Kg)	Persediaan Akhir (Kg)	Jumlah (Kg)	Persediaan Awal (Kg)	Pembelian (Kg)	Harga (Rp)	Jumlah Pembelian (Rp)	Jumlah Pemakaian (Rp)
Januari	38,442.84	9,610.71	48,053.55	6,010.21	42,043.34	8,600	361,572,724	330,608,424
Februari	39,244.11	9,811.03	49,055.14	9,610.71	39,444.43	8,600	339,222,077	337,499,346
Maret	39,760.65	9,940.16	49,700.81	9,811.03	39,889.78	8,600	343,052,130	341,941,590
April	32,364.05	8,091.01	40,455.06	9,940.16	30,514.90	8,600	262,428,162	278,330,830
Mei	33,235.25	8,308.81	41,544.06	8,091.01	33,453.05	8,600	287,696,252	285,823,150
Juni	28,845.59	7,211.40	36,056.99	8,308.81	27,748.18	8,600	238,634,327	248,072,074
Juli	33,922.15	8,480.54	42,402.69	7,211.40	35,191.29	8,600	302,645,073	291,730,490
Agustus	27,298.06	6,824.52	34,122.58	8,480.54	25,642.04	8,600	220,521,501	234,763,316
September	25,222.56	6,305.64	31,528.20	6,824.52	24,703.68	8,600	212,451,648	216,914,016
Oktober	25,306.25	6,326.56	31,632.81	6,305.64	25,327.17	8,600	217,813,684	217,633,750
November	25,955.45	6,488.86	32,444.31	6,326.56	26,117.75	8,600	224,612,672	223,216,870
Desember	24,598.50	6,149.63	30,748.13	6,488.86	24,259.27	8,600	208,629,679	211,547,100
Jumlah	374,195.46	93,548.87	467,744.33	93,409.45	374,334.88		3,219,279,925	3,218,080,956

Sumber : Data sekunder yang diolah.

Berikut akan disajikan analisis dengan membuat perbandingan antara prosedur penyusunan anggaran oleh PT. Pabrik Cambrics Primissima dengan prosedur penyusunan anggaran menurut kajian teori.

Tabel V.13
Perbandingan Langkah-langkah
Penyusunan Anggaran Biaya Bahan Baku
PT. Pabrik Cambrics Primissima
Tahun 2002

Perusahaan	Teori	Kesimpulan
<p>1. Membuat ramalan penjualan. Perusahaan membuat ramalan penjualan dengan teknik garis trend atau <i>Least Square</i>. Dengan berbagai faktor ekstern perusahaan yang diantaranya yaitu : selera konsumen, daya beli masyarakat, kondisi perekonomian dan lain sebagainya maka disusun anggaran penjualan.</p>	<p>1. Membuat ramalan penjualan untuk membantu dalam penyusunan anggaran penjualan yaitu dengan menggunakan metode <i>Least Square</i>.</p>	<p>Sesuai dengan teori.</p>
<p>2. Membuat rencana produksi berdasarkan pada kapasitas produksi yang ada dioptimalkan. Kemudian dari anggaran produksi disusun anggaran biaya bahan baku</p>	<p>2. Menyusun rencana produksi berdasarkan pada anggaran penjualan, sehingga dapat disusun anggaran produksi.</p>	<p>Sesuai dengan teori.</p>
<p>3. Menyusun anggaran biaya bahan baku. a. Menyusun anggaran kebutuhan bahan baku dengan cara mengalikan</p>	<p>3. Menyusun anggaran biaya bahan baku. a. Menetapkan standar pemakaian bahan baku dengan cara</p>	<p>Sesuai dengan teori.</p>

anggaran produksi dengan standar pemakaian bahan baku.	menghitung rata-rata pemakaian bahan baku tahun-tahun yang lalu	
b. Menetapkan harga bahan baku berdasarkan data harga bahan baku tahun-tahun sebelumnya	untuk menyusun rencana kebutuhan bahan baku.	
	b. Menetapkan harga bahan baku.	

Sumber : Data sekunder yang diolah.

Dengan melihat perbandingan langkah-langkah penyusunan anggaran biaya bahan baku yang dibuat oleh perusahaan dengan kajian teori, dapat diambil kesimpulan bahwa langkah-langkah penyusunan anggaran biaya bahan baku yang dibuat oleh PT. Pabrik Cambrics Primissima sudah tepat yang ditunjukkan dengan adanya kesesuaian antara penyusunan anggaran biaya bahan baku menurut perusahaan dengan kajian teori.

Untuk dapat dikatakan tepat, tidak cukup hanya ditunjukkan dengan adanya kesesuaian pada proses penyusunan antara anggaran biaya bahan baku berdasarkan perusahaan dan anggaran biaya bahan baku yang berdasarkan kajian teori. Tetapi hal ini juga dapat ditunjukkan dengan adanya selisih yang bersifat material atau tidak material yang timbul dari perbandingan antara anggaran biaya bahan baku yang berdasarkan perusahaan dengan anggaran biaya bahan baku yang berdasarkan pada kajian teori.

Berikut disajikan perbandingan antara anggaran biaya bahan baku menurut perusahaan dengan anggaran biaya bahan baku hasil dari perhitungan teori. Maka dapat dilihat pada tabel V.14 berikut :

Tabel V.14
Perbandingan Antara Anggaran Biaya Bahan Baku Menurut Perusahaan Dengan Anggaran Biaya Bahan Baku Menurut Kajian Teori

Jenis biaya	Anggaran Perusahaan(Rp)	Anggaran Kajian Teori(Rp)	Selisih (Rp)
Biaya bahan baku	3.100.000.000	3.119.931.949	19.931.949

Sumber : Data sekunder yang diolah.

Oleh karena selisih terjadi setelah perbandingan antara anggaran biaya bahan baku menurut perusahaan dengan anggaran biaya bahan baku menurut kajian teori, maka penulis akan mengevaluasi selisih tersebut dengan menggunakan konsep materialitas.

Mulyadi dan Kanaka (1998:153) menjelaskan bahwa laporan keuangan dipandang material jika terdapat salah saji sebesar 5% - 10% dari laba sebelum pajak. Maka penulis menggunakan panduan tersebut sebagai dasar dalam mengevaluasi selisih yang terjadi. Jika jumlah selisih sebesar 5% - 10% dari laba sebelum pajak maka dipandang material, sehingga anggaran biaya bahan baku menurut perusahaan tidak tepat dengan anggaran biaya bahan baku menurut kajian teori. Sebaliknya jika jumlah selisih kurang dari 5% dari laba sebelum pajak maka dipandang tidak material, sehingga anggaran biaya bahan baku menurut perusahaan sudah tepat dengan anggaran biaya bahan baku menurut kajian teori.

Penghitungan selisih bersifat material/tidak material :

$$= \frac{\text{selisih}}{\text{labasebelum pajak}} \times 100\%$$

$$= \frac{19.931.949}{17.091.754.000} \times 100\%$$

$$= 0,12 \%$$

Persentase selisih antara anggaran biaya bahan baku menurut perusahaan dengan menurut kajian teori adalah sebesar 0,12 %. Karena jumlahnya < 5% dari laba sebelum pajak, maka dipandang tidak material, sehingga dapat disimpulkan bahwa anggaran biaya bahan baku menurut perusahaan dikatakan tepat dengan anggaran biaya bahan baku menurut kajian teori.

C. Analisis Selisih Biaya Bahan Baku

Untuk menjawab permasalahan yang kedua yaitu apakah selisih biaya bahan baku pada perusahaan sudah terkendali atau tidak, maka ditempuh dengan cara membandingkan anggaran biaya bahan baku berdasarkan tingkat produksi sesungguhnya dengan realisasinya. PT. Pabrik Cambrics Primissima menetapkan batas pengendalian, apabila terjadi selisih masih dibawah batas pengendalian sebesar 5% maka dikatakan terkendali. Sebaliknya, jika selisih lebih dari 5% maka dikatakan tidak terkendali.

Maka dapat dilihat pada tabel V.15 berikut ini :

Tabel V.15
Perbandingan Anggaran dan Realisasi Biaya Bahan Baku
PT Pabrik Cambrics Primissima
Tahun 2002

Jenis biaya	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisih (Rp)
Biaya bahan baku	3.119.931.949	3.218.080.956	98.149.007 (UF)

UF = *Unfavorable*

Sumber : Data sekunder yang diolah.

Berdasarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasi biaya bahan baku menunjukkan selisih tidak menguntungkan (*unfavorable*) sebesar Rp98.149.007,- atau sebesar 3,15 %. Selisih tersebut disebabkan oleh beberapa hal, yang biasa diketahui dengan analisis selisih biaya bahan baku berikut ini.

a. Selisih Harga Bahan Baku

$$SHBB = (HS - HSt) KS$$

$$SHBB = (8.600 - 8.540) 374.195,46$$

$$= 22.451.727,6 (UF)$$

b. Selisih Kuantitas Bahan Baku

$$SKBB = (KS - KSt) HSt$$

$$SKBB = (374.195,46 - 365.331,62) 8.540$$

$$= 75.697.279,4 (UF)$$

Selisih biaya Rp 98.149.007,- disebabkan dari selisih harga bahan baku sebesar Rp 22.451.727,6 dan selisih kuantitasnya sebesar Rp 75.697.279,4. selisih tidak menguntungkan harga bahan baku disebabkan oleh harga bahan baku yang dianggarkan sebesar Rp 8.540,- dan realisasinya Rp 8.600,-. Selisih harga bahan baku ini disebabkan oleh naiknya harga bahan baku di pasaran untuk selisih kuantitas bahan baku disebabkan karena adanya keterbatasan bahan baku.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Prosedur penyusunan anggaran biaya bahan baku PT. Pabrik Cambrics Primissima sudah tepat yang ditunjukkan dengan adanya kesesuaian antara prosedur penyusunan anggaran biaya bahan baku menurut PT. Pabrik Cambrics Primissima dengan kajian teori.
2. Dari perbandingan antara anggaran dengan realisasi biaya bahan baku dapat diketahui selisih yaitu sebesar Rp 98.149.007,- atau sebesar 3,15 %. Selisih biaya bahan baku tersebut dikarenakan adanya perbedaan yang dianggarkan sebesar Rp 3.119.931.949,- dan realisasi biaya bahan baku sebesar Rp3.218.080.956,-. Selisih biaya bahan baku tersebut masih dapat dikatakan terkendali karena selisih yang terjadi tidak melebihi batas pengendalian yang ditentukan oleh perusahaan sebesar 5 %.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dihadapi penulis dalam penelitian dan pembahasan di atas adalah bahwa PT. Pabrik Cambrics Primissima tidak dapat memberikan data secara rinci yang berhubungan dengan cara perhitungan dan pengalokasian biaya.

Jadi PT. Pabrik Cambrics Primissima hanya memberikan data secara garis besar saja.

C. Saran

Berdasarkan data dan analisis yang dilakukan, maka sebaiknya perusahaan tetap mempertahankan anggaran sebagai alat pengendalian sehingga pelaksanaan anggaran dapat sesuai dengan tujuan perusahaan yang diwujudkan dalam anggaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Gunawan dan Marwan Asri. (1995). *Anggaran Perusahaan*, Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFE.
- Ahyari, Agus. (1988). *Anggaran Perusahaan, Pendekatan Kuantitatif*, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Anthony, Robert N., Dearden, John, & Norton M. Bedford. (1989). *Management Control System*, Fourth edition. Homewood Illinois : Irwin Inch.
- Gitosudarmo, Indriyo. (1985). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Handoko, T. Hani. (1993). *Manajemen*, Edisi Kedua. Yogyakarta : BPFE.
- Mulyadi. (1986). *Akuntansi Biaya : Perencanaan dan Pengendalian Biaya*. Yogyakarta : BPFE.
- (1993). *Akuntansi Biaya*, Edisi 5. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Mulyadi dan Kanaka Puradiredja. (1998). *Auditing*, Edisi Kelima. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Munandar, M. (1996). *Budgeting : Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja*, Edisi 1. Yogyakarta : BPFE.
- Pedoman Penulisan Skripsi*. (2003). Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Supriyanto, Y. (1995). *Anggaran Perusahaan : Perencanaan dan Pengendalian Laba*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Supriyono, R.A. (1987). *Akuntansi Manajemen I : Konsep Dasar Akuntansi Manajemen dan Proses Perencanaan*, Edisi 1. Yogyakarta : BPFE.
- (1994). *Akuntansi Biaya : Perencanaan dan Pengendalian Biaya Serta Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta : BPFE.
- (2000). *Akuntansi Biaya : Perencanaan dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan*, Edisi 2, Buku II. Yogyakarta : BPFE.
- Weygandt, Jerry J., Kieso, Donald E. & Paul D. Kimmel. (2002). *Accounting Principles*. U. S. A. : John Wiley & Sons. Inc.

LAMPIRAN

PT. PABRIK CAMBRICS · PRIMISSIMA

Jl. Raya Magelang Km. 15, Medari, Sleman, Yogyakarta 55515, Indonesia, Tel. (0274) 868408, Fax. (0274) 868417, E-mail: Primiss@yogya.wasantara.net.id.
Sertifikat SNI : 19-9002/ISO-9002 dari TIQA-BBT

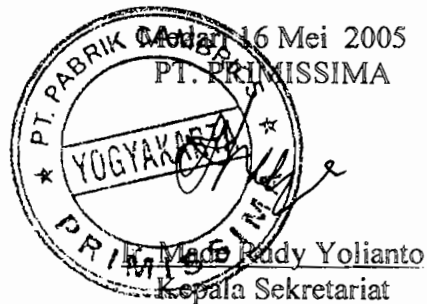
SURAT KETERANGAN
No :1866/600/Ket/2005

PT. Pabrik Cambrics PRIMISSIMA Medari Sleman Yogyakarta, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Maria Desy Rini K
No. Mahasiswa : 992114061
Perguruan Tinggi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ Akuntansi
Judul : Evaluasi Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Bahan Baku

telah selesai melaksanakan Riset di PT. Pabrik Cambrics PRIMISSIMA, Medari, Sleman, Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Maria Desy Rini Kumalasari
Tempat/ Tgl. Lahir : Magelang / 2 Desember 1980
Alamat : Jl. Fx. Suhaji, Gang Sadewa no.16
Muntilan, Magelang, Jawa Tengah
Telepon : 08122799818
Jenis Kelamin : Perempuan
Warga Negara : Indonesia
Agama : Katolik
Pendidikan :
✍ 1987 – 1993 : SD Kanisius Mungkid – Magelang
✍ 1993 – 1996 : SMP Marganingsih Muntilan
✍ 1996 – 1999 : SMUN 1 Muntilan
✍ 1999 – 2005 : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

